

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**“ANALISIS SIFAT KEPERIBADIAN MELALUI : OPENNESS TO
EXPERIENCE, SELF-EFFICACY, SELF-ESTEEM, SKEPTISISME
PROFESIONAL, LOCUS OF CONTROL, DAN CONSCIENTIOUSNESS
TERHADAP KINERJA AUDITOR“
(Studi Pada KAP di Pekanbaru)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Ak) Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Univesitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh:
Viona
(12170321115)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FALKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Viona
NIM : 12170321115
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Program Studi : SI Akuntansi
Judul : Analisis Sifat Kepribadian Melalui: Openness to Experience, Self - Efficacy, Self - Esteem, Skeptisisme Profesional, Locus of Control, Dan Conscientiousness Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada KAP di Pekanbaru)
Tanggal Ujian : Rabu, 4 Juni 2025

**DISETUJUI OLEH
PEMBIMBING**


Rhotmy Riansyah, SE, MM, Ak., CA
NIP: 197008242014111001

MENGETAHUI




Dr. H. Mahyarni, SE, MM
NIP: 197008261999032001

KETUA JURUSAN


Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak
NIP: 197411082000032004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Viona
NIM : 12170321115
Jurusan : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Judul Skripsi : Analisis Sifat Kepribadian Melalui: Openness to Experience, Self-Efficacy, Self Esteem, Skeptisisme Profesional, Locus of Control dan Conscientiousness Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada KAP di Pekanbaru)

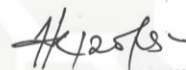
Tanggal Ujian : 4 Juni 2025

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Hariza Hasyim, SE, M.Si

NIP. 19760910 200901 2 003



Penguji 1

Dr. Khairil Henry, SE, M.Si, Ak

NIP. 19751129 200801 1 009



Penguji 2

Harkaneri, SE, MSA, Ak, CA

NIP. 19810817 200604 2 007



Sekretaris

Saipul Al Sukri, SE, M.Si

NIP. 198601082019031007



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Viona
NIM : 12170321115
Tempat/Tgl. Lahir : Rimbo Panjang, 25 Juni 2003
Fakultas/Pascasarjana : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Prodi : Akuntansi S1

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Analisis Surat Rekrutasi melalui : Openness to experience, Self-Efficacy, Self-esteem, Skeptisisme profesional, Locus of control dan Conscientiousness terhadap Kinerja Auditor (Studi pada KAP di Pekanbaru)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

- Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
- Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
- Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
- Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)*~~ saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 Juni 2025
Yang Membuat Pernyataan



METERAI
TEMPEL
DEAMX376685818
Viona

NIM.12170321115

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

“ANALISIS SIFAT KEPRIBADIAN MELALUI : OPENNESS TO EXPERIENCE, SELF-EFFICACY, SELF-ESTEEM, SKEPTISISME PROFESIONAL, LOCUS OF CONTROL, DAN CONSCIENTIOUSNESS TERHADAP KINERJA AUDITOR“ (Studi Pada KAP di Pekanbaru)

OLEH:

VIONA
(12170321115)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Openness To Experience, Self Efficacy, Self Esteem, Skeptisisme Profesional, Locus Of Control, Conscientiousness secara terhadap Kinerja Auditor, pada KAP yang ada di Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan data primer dengan Responden 78 orang. Hasil dari pengujian parsial memiliki pengaruh yang signifikan, Self Efficacy, Self Esteem, dan Locus Of Control, Conscientiousness terhadap kinerja auditor. Dan yang tidak memiliki pengaruh Openness To Experience dan Skeptisisme Profesional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil dari pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Openness To Experience, Self Efficacy, Self Esteem, Skeptisisme Profesional, Locus Of Control, Conscientiousness memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Auditor, Variabel independen dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Auditor sebesar 62,9% sedangkan sisanya 37,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Kata Kunci : *Openness to experience, Self-Efficacy, Self-Esteem, Skeptisisme Profesional, Locus of Control, dan Conscientiousness*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

“ANALYSIS OF PERSONALITY TRAITS THROUGH: OPENNESS TO EXPERIENCE, SELF-EFFICACY, SELF-ESTEEM, PROFESSIONAL SKEPTICISM, LOCUS OF CONTROL, AND CONSCIENTIOUSNESS TOWARDS AUDITOR PERFORMANCE“ (Study on Public Accounting Firm in Pekanbaru)

BY:

VIONA
(12170321115)

This study aims to determine the effect of Openness To Experience, Self Efficiency, Self Esteem, Professional Skepticism, Locus Of Control, Conscientiousness on Auditor Performance, at KAP in Pekanbaru, This study uses primary data with 78 respondents. The results of partial testing have a significant effect, Self Efficiency, Self Esteem, and Locus Of Control, Conscientiousness on auditor performance. And those who do not have an effect Openness To Experience and Professional Skepticism do not have an effect on auditor performance. The results of simultaneous testing show that Openness To Experience, Self Efficiency, Self Esteem, Professional Skepticism, Locus Of Control, Conscientiousness have a significant effect on Auditor Performance, Independent variables can explain factors that affect Auditor Performance by 62.9% while the remaining 37.1% is influenced by other factors not included in this regression model.

Keywords: *Openness to experience, Self-Efficacy, Self-Esteem, Skepticism, Professional, Locus of Control, and Conscientiousness*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS SIFAT KEPERIBADIAN MELALUI : OPENNESS TO EXPERIENCE, SELF-EFFICACY, SELF-ESTEEM, SKEPTISISME PROFESIONAL, LOCUS OF CONTROL, DAN CONSCIENTIOUSNESS TERHADAP KINERJA AUDITOR“ (Study on Public Accounting Firm in Pekanbaru.**

Shalawat beriringan salam penulis kirimkan untuk junjungan alam sekaligus suri teladan umat di dunia yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada beliau dan semoga kita mendapatkan syafaat beliau dan semoga kita mendapat syafaat beliau serta tergolong orang-orang ahli surga. Amiin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana S1 pada Fakultas ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini Ananda persembahkan khusus kepada yang tercinta Ayahanda Dedy syahputra, Ibunda Mike yulianti, Nenek Halimah, dan Atuk Nurzal. Terima

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasih untuk segala limpahan cinta, kasih sayang, doa, dukungan, serta kesabaran yang telah diberikan kepada Ananda sehingga Ananda sampai ketahap ini. Dan juga terimakasih kepada adik tersayang Frisca, Rahel syah putra, Aqhilla syafany, Asylla syavira, dan azlan, serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan doa serta semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan ini penulis menyampaikan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu baik moril maupun materil demi terselesainya skripsi ini. Dengan Selalu mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karyaku yang sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mahyani, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Kamaruddin, S.sos, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Mahmuzar, SH, MH selaku wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dr. Hj. Juliana, SE, M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ibu Faiza Muklis, SE, M.si, selaku Ketua Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ibu Harkaneri, SE, MSA, Ak, CA., selaku Sekretars Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Bapak Rhonny Riansyah, SE, MM, Ak, CA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberi bimbingan, pengarahan, dan nasehat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak Dr. Nasrullah Djamil, S.E., M.Si., Akt., CA., QIA selaku Penasehat Akademik yang selalu membantu dalam perkuliahan.
- Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
- Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonimi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Teruntuk tanteku Melisa, S.K.M dan Julia M.Pd telah menjadi sosok yang hadir bukan hanya sebagai keluarga, tetapi juga sebagai tempatku bercerita, bersandar, memberi nasehat. Dukungan, dalam bentuk yang sering kali tak terucap namun sangat terasa, telah menjadi salah satu alasan aku mampu berdiri dan menyelesaikan perjalanan ini.

13. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Farhan Wirandika. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
14. Teruntuk sahabat seperjuangan di bangku perkuliahan yaitu Vinna Sulistiyani, Yunita Sukmawati, Yohana Putri, dan Yuniarsih yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan pendidikan di jurusan ini, terimakasih atas petualangan yang luar biasa, kenangan canda dan tawa yang sangat menyenangkan dan berkesan bagi penulis.
15. Teruntuk sahabatku yaitu Aldamai Cahayu Heppines yang telah memberi motivasi, *Support*, dan semangat kepada peneliti serta selalu setia mendengarkan curahan hati peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.
16. Terima kasih teramat dalam kepada kakak R. Delmira Nur Fauzian, S.Ak yang banyak membantu baik itu tenaga maupun pikiran dalam menyelesaikan Skripsi ini.
17. Teman-teman angkatan 2021 Akuntansi S1 terkhusus lokal G terima kasih untuk semua bantuan, kerjasama, kebersamaan, dan berbagi informasi, kebaikan, dan keikhlasan yang diberikan sehingga skripsi ini terselesaikan.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu persatu yang telah memberikan bantuan serta doa hingga terselesaikannya skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat ketidak sempurnaan. Maka dari itu, dengan rendah hati penulis berharap adanya kritik serta saran yang bisa memotivasi semua pihak sehingga dapat menjadikan sebuah pelajaran dimasa yang akan datang. Harapan penulis dari skripsi ini semoga bisa memberikan manfaat serta pelajaran yang mendukung terkhusus dibidang pendidikan. *Aamiin Yaa Robbil Alamin.*

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 20 Mei 2025
Penulis,

VIONA
NIM.12170321115

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Atribusi	12
2.1.2 Teori Moral Kognitif	13
2.1.3 Kinerja Auditor.....	13
2.1.4 Openness to Experience.....	17
2.1.5 Self-efficacy.....	20
2.1.6 Self-esteem	22
2.1.7 Skeptisisme Profesional.....	26
2.1.9 Conscientiousness.....	33
2.2 Pandangan Islam	37
2.3 Penelitian Terdahulu	38
2.4 Kerangka pemikiran	39
2.5 Pengembangan hipotesis	40
2.5.1 Pengaruh Openness to Experience terhadap Kinerja Auditor	40
2.5.2 Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kinerja Auditor.....	40
2.5.3 Pengaruh Self-Esteem Terhadap Kinerja Auditor	41
2.5.4 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kinerja Auditor	42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5.6 Pengaruh Conscientiousness Terhadap Kinerja Auditor	44
BAB III	46
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	46
3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	47
3.2.1 Populasi	47
3.2.2 Sampel	48
3.4 Metode Pengumpulan Data	50
3.5 Definisi Operasional Variabel	52
3.5.1 Kinerja Auditor	52
3.5.2 Openness to Experience	53
3.5.3 Self-efficacy	53
3.5.4 Self-esteem	54
3.5.5 Skeptisisme Profesional	54
3.5.6 Locus Of Control	55
3.6 Teknik Analisis Data	59
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	59
3.6.2 Uji Kualitas Data	60
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	61
3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda	63
3.6.5 Pengujian Hipotesis	64
BAB IV	66
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner	66
4.3 Hasil Uji Kualitas Data	84
4.3.1 Hasil Uji Validitas	84
4.3.2 Hasil Uji Realibilitas	89
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	91
4.4.1 Hasil Uji Normalitas	91
4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	92
4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	93
4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	95
4.6 Hasil Uji Parsial (Uji T)	99

4.8 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	102
4.9 Pembahasan Hasil Penelitian	102
4.9.1 Pengaruh Openness to Experience Terhadap Kinerja Auditor	102
4.9.2 Pengaruh Self- Efficacy Terhadap Kinerja Auditor	104
4.9.3 Pengaruh Self Esteem Terhadap Kinerja Auditor	105
4.9.4 Skeptisisme Profesional.....	105
4.9.5 Locus Of Control	106
4.9.6 Conscientiousness.....	107
BAB V	109
5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Saran.....	111
5.3 Keterbatasan Penelitian	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3. 1	Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
Tabel 4. 1	Tingkat Pengembalian Kuesioner	66
Tabel 4. 2	Uji Validitas Opennes To Experience (X1).....	85
Tabel 4. 3	Uji Validitas Self Efficacy(X2)	86
Tabel 4. 4	Uji Validitas Self Esteem (X3)	86
Tabel 4. 5	Uji Validitas Skeptisisme Professional (X4)	87
Tabel 4. 6	Uji Validitas Locus of Control (X5).....	88
Tabel 4. 7	Uji Validitas Conscientiousness (X6).....	88
Tabel 4. 8	Hasil Uji Realibilitas.....	90
Tabel 4. 9	Hasil Uji Normalitas	92
Tabel 4. 10	Uji Multikolinearitas.....	93
Tabel 4. 11	Uji Heteroskedasitas	94
Tabel 4. 12	Uji Analisis Regresi Berganda.....	95
Tabel 4. 13	Uji Parsial (T)	100
Tabel 4. 15	Uji Koefesien Determinasi (R2)	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	39
-------------------------------------	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantor Akuntan Publik (**KAP**) merupakan badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Jumlah kantor akuntan publik dari tahun ke tahun tentunya semakin bertambah seiring dengan perkembangan perekonomian dan bisnis, Profesi akuntan mempunyai peran penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal. Auditor eksternal bertanggung jawab untuk memverifikasi laporan keuangan suatu perusahaan. Karena pentingnya pekerjaan akuntan publik, layanan mereka sangat dibutuhkan. Untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas dari laporan keuangan, auditor harus memiliki kinerja yang baik, Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahannya kepada para stakeholder. Stakeholder menginginkan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan, jadi permintaan laporan keuangan perusahaan harus sesuai dengan keadaan ekonomi Syarli, A.Z (2021). Apabila tingkat kepercayaan pengguna informasi akuntansi terhadap kinerja dan kualitas jasa akuntan publik akan meningkat jika profesi audit dilakukan dengan lebih profesional, teliti, dan lebih berhati-hati.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja auditor eksternal merupakan hasil yang dicapai oleh auditor didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu dalam menjalankan tugas audit terhadap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu perusahaan guna memenuhi kebutuhan *stakeholder* yang dibebankan kepadanya dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini didasarkan pada teori atribusi, yang menyatakan bahwa perilaku dan kinerja seseorang dipengaruhi oleh faktor internal seperti ciri kepribadian, sikap, karakter, keterampilan, atau faktor eksternal yang berada di luar kendali individu (Sari et al., 2018). Setiap auditor memiliki kepribadian yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi pekerjaan auditnya (Laura Wijaya, 2024).

Dari tahun ketahun kasus kasus mengenai auditor di indonesia selalu menjadi perhatian publik pasalnya, profesi yang dianggap sebagai profesi yang mampu dan dapat mencegah adanya kecurangan hingga manipulasi dalam perusahaan dan laporan keuangan dengan kinerja nya yg baik, malah menjadi sebaliknya 5 tahun terakhir kasus kasus mengenai auditor dari kasus terbesar seperti kasus Jiwasraya, Wanaartha Life, Kasus KAP sinuraya, bahkan auditor auditor internal pemerintah hingga BPK, dan lain – lain.

Kasus mengenai AP dan KAP juga peneliti dapatkan pada tahun 2023 terkait PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha atau Wanaartha Life. Berdasarkan informasi yang dilansir dari finansial.bisnis.com (2023), sejumlah Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terlibat antara lain Akuntan Publik Nunu Nurdyaman dan Akuntan Publik Jenly Hendrawan. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah menjatuhkan sanksi kepada KAP Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan, yang merupakan bagian dari jaringan Crowe Indonesia, yang tergabung dalam Crowe Horwath International.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana telah diketahui, Wanaartha menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) Crowe Indonesia untuk periode tahun buku 2014 hingga 2019.

Namun, hingga saat ini, regulator belum memberikan penjelasan secara rinci mengenai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh KAP tersebut yang menyebabkan pencabutan izin terdaftarnya. Dalam laporan keuangan tahun 2019, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan indikasi praktik manipulasi yang dilakukan oleh Wanaartha Life. Berdasarkan hasil audit laporan keuangan tersebut, OJK mengidentifikasi adanya polis yang tidak tercatat dalam kewajiban perusahaan, yang nilainya mencapai Rp12,1 triliun. Pada awalnya, kewajiban perusahaan tercatat sebesar Rp3,7 triliun, aset Rp4,7 triliun, dan ekuitas Rp977 miliar, yang tampaknya normal. Namun, setelah ditemukan adanya manipulasi, pembukuan keuangan Wanaartha Life yang telah diaudit menunjukkan ketidaksesuaian signifikan.

Ketika polis yang tidak tercatat tersebut dimasukkan ke dalam laporan keuangan, kewajiban perusahaan pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp15,84 triliun, dengan kenaikan sekitar Rp12,1 triliun. Perbedaan yang besar antara kewajiban dan aset ini disebabkan oleh akumulasi kerugian akibat penjualan produk saving plan yang tidak mengimbangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan hasil dari pengelolaan investasinya. Pada tahun 2018, OJK telah menginstruksikan Wanaartha untuk menghentikan pemasaran produk tersebut. Wanaartha diketahui menjual produk dengan imbal hasil yang pasti tanpa mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh hasil investasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sebanding. Praktik ini menyebabkan Wanaartha melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK.

OJK menyatakan bahwa Jenly Hendrawan dianggap tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang cukup untuk memenuhi persyaratan sebagai Akuntan Publik yang memberikan jasa di sektor jasa keuangan, sebagaimana diatur dalam Pasal 3 POJK 13 Tahun 2017, karena turut terlibat dalam terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh Akuntan Publik Nunu Nurdyaman. Dalam hal ini, akuntan independen yang mengaudit laporan keuangan KAP Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan seharusnya dapat mendeteksi kecurangan tersebut, mengingat jumlahnya yang sangat material.

Fenomena selanjutnya mengenai kinerja auditor selalu menjadi sorotan publik, salah satu fenomena yang disorot adalah seperti yang terjadi Di Indonesia tepatnya di daerah Riau yaitu KAP Sinuraya pada tahun 2014 yang melakukan audit diluar kewenangan. Akuntan publik KAP Sinuraya mengatakan pihaknya diminta melakukan audit laporan keuangan PT Barito Riau Jaya (BRJ). Sekaligus memeriksa perkebunan kelapa sawit yang diagunkan ke BNI 46 cabang Pekanbaru sebagai agunan kredit sebesar Rp 17 miliar dan Rp 23 miliar. KAP Sinuraya memiliki spesifikasi mengaudit laporan keuangan perusahaan yang memiliki aset atau agunan hanya Rp 10 miliar.

Namun KAP Sinuraya tidak mengetahui jika aset atau agunan yang dijaminkan ke BNI tersebut lebih dari Rp 10 miliar. Sebab diketahui setelah pelaksanaan audit terakhir kali tahun 2008 dan KAP Sinuraya juga lalai karena tidak melakukan konfirmasi kepada Erson Napitupulu sebagai Direktur Utama PB



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BRJ . Kasus dan pelanggaran di atas dipandang sebagai buruknya kinerja auditor. Selain itu, juga mengakibatkan mempertanyakan kembali apakah auditor benar-benar mampu untuk melaksanakan perannya.

Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi (Reyhan&priharta, 2023) Kinerja auditor bergantung pada kepribadian auditor yang bersangkutan. Kepribadian adalah istilah yang mengacu pada pola sifat yang relatif konsisten dan memberikan karakteristik khusus pada perilaku seseorang. Baik praktisi akuntansi maupun akademisi semakin memperhatikan sifat dan kepribadian auditor. Namun, penelitian tentang topik ini masih terbatas. Akibatnya, penelitian tentang kepribadian auditor menarik dan penting untuk dipelajari lebih jauh (Damayanti wistawan, 2018). Kinerja auditor harus mencapai standar yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Standar ini termasuk (1) kualitas kerja, yang merupakan kualitas penyelesaian tugas dengan memanfaatkan kemampuan dan pengetahuan akuntan publik; (2) kuantitas kerja, yang merupakan jumlah pekerjaan yang berhasil diselesaikan sesuai dengan target yang menjadi tanggung jawab auditor; dan (3) ketepatan waktu, yang merupakan kemampuan auditor untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat waktu.

Openness to experience Salah satu aspek kepribadian yang membuat orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan atau tanggung jawab baru adalah keterbukaan terhadap pengalaman baru. Orang-orang dengan sifat ini biasanya memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, rasa ingin tahu yang besar, dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepekaan terhadap seni. *Openness to experience* ialah aspek kepribadian yang mencerminkan individu artistik, penasaran, imajinatif, berwawasan luas, dan orisinal (McCrae & John, 1992). Individu yang memiliki kepribadian openness to experience tinggi memiliki ketertarikan yang besar terhadap hal baru, memiliki kreativitas yang tinggi, senang menghadapi tantangan, penuh rasa ingin tahu, dan berani mengambil resiko (Saraswati & Latrini, 2023). Sebaliknya, individu dengan tingkat openness to experience yang rendah cenderung tidak kreatif, konservatif, dan tidak memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap pengetahuan. *Openness to Experience* memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja auditor dengan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan serta kemampuan mengidentifikasi risiko yang tersembunyi, sehingga menghasilkan audit yang lebih akurat dan relevan.

Self-efficacy yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu. Orang-orang dengan tingkat self-efficacy yang tinggi biasanya lebih percaya pada kemampuan mereka sendiri. Keyakinan ini akan mendorong orang untuk bekerja lebih keras, yang berarti lebih banyak kinerja. Mereka yang memiliki sifat ini cenderung lebih tekun dalam mengerjakan tugas dan lebih siap menghadapi tantangan baru di tempat kerja. *Self-Efficacy* berkontribusi signifikan terhadap kinerja auditor karena keyakinan diri yang tinggi memungkinkan auditor untuk menghadapi tantangan pekerjaan secara efektif dan menyelesaikan tugas dengan kualitas yang konsisten.

Self-esteem merupakan salah satu aspek kepribadian yang mencerminkan penghargaan diri individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan suatu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugas. Semakin tinggi persepsi individu mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan, semakin besar pula motivasi yang dimilikinya. Tingkat motivasi yang tinggi ini akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil kerja yang dicapai. *Self-Esteem* sangat penting dalam mendukung kinerja auditor melalui keberanian mempertahankan integritas dan menyampaikan temuan yang objektif, sehingga hasil audit dapat dipercaya dan sesuai dengan standar profesional.

Skeptisisme Profesional merupakan suatu sikap yang senantiasa mempertanyakan, waspada terhadap indikasi kesalahan penyajian informasi yang disebabkan oleh kecurangan atau error, serta evaluasi kritis terhadap bukti audit (IAPI, 2021). Hurr (2010) menggambarkan skeptisisme profesional sebagai kecenderungan untuk menunda kesimpulan hingga terdapat bukti yang memadai untuk mendukungnya. skeptisisme profesional sebagai peningkatan penilaian risiko oleh auditor terhadap kebenaran suatu asersi, tergantung pada informasi yang tersedia. Auditor yang skeptis tidak hanya mendengarkan penjelasan klien, tetapi juga menanyakan dan meminta klarifikasi, bukti, serta konfirmasi terkait segala hal yang berhubungan dengan objek audit (Ananda, 2014). Tanpa sikap ini, auditor hanya akan menemukan kesalahan penyajian yang tidak disengaja, dan sulit untuk mengungkap kecurangan yang biasanya disembunyikan oleh pelakunya. Skeptisisme profesional penting karena merupakan faktor krusial yang mendorong auditor untuk melakukan evaluasi kritis terhadap bukti audit, mengurangi risiko kesalahan atau kecurangan, serta meningkatkan kredibilitas hasil audit.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Locus of control Merupakan salah satu sifat kepribadian yang sering dikaitkan dengan kepuasan dan prestasi kerja (Judge dan Bono, 2001). Locus of control internal merujuk pada pandangan yang menekankan bahwa kejadian atau hasil tertentu dipengaruhi oleh kendali individu atas diri mereka sendiri. Untuk mencapai kinerja yang optimal, seorang auditor perlu memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dalam dirinya. Semakin besar kendali yang dimiliki atas diri sendiri, semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yang akan mendorongnya untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik. *Locus of Control* berperan dalam mendorong auditor yang percaya bahwa hasil pekerjaan bergantung pada upaya sendiri untuk bertanggung jawab dan proaktif, sehingga meningkatkan efektivitas kinerja audit. Menezes (2008) Menyebutkan bahwa locus of control internal berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Conscientiousness merujuk pada sifat yang mencakup keteraturan, ketekunan, kedisiplinan, orientasi terhadap pencapaian, dan rasa tanggung jawab. Demikian pula, cara auditor dalam menangani tugas atau pekerjaan akan memiliki dampak terhadap kinerjanya. Conscientiousness digambarkan sebagai pekerja keras, rajin, terorganisir, bertanggung jawab, dan disiplin (McCrae & Costa, 2008). Individu dengan conscientiousness yang tinggi cenderung memiliki perencanaan yang baik, kompetensi, perfeksionis, dan berfokus pada hasil (Djula, 2021). Mereka akan berpikir sebelum bertindak, menunda kepuasan, patuh pada norma dan peraturan, serta memprioritaskan tugas (Mhlanga, 2019). Sedangkan individu dengan conscientiousness yang rendah seringkali mencirikan individu yang ceroboh, pemalas, tidak memiliki tujuan, dan mudah menyerah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Conscientiousness sangat berpengaruh terhadap kualitas kinerja auditor melalui sikap disiplin, teliti, dan bertanggung jawab yang memastikan setiap proses audit dilakukan secara sistematis dan sesuai standar.

Terkait dengan banyaknya permasalahan mengenai kinerja auditor, dan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, Penelitian kali ini ada beberapa kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Damayanti (2021), diantaranya bahwa penelitian saat ini menggunakan variabel yang sama pada peneliti sebelumnya, namun yang membedakannya adalah variabel Skeptisisme profesional sebagai variabel tambahan. Penambahan variabel ini dilakukan untuk menambah cakupan pembahasan penelitian dan untuk mendapatkan hasil yang lebih variatif. Akibatnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: **“Analisis Sifat Kepribadian Melalui Openness to Experience, Self-efficacy, Self-esteem, Skeptisisme Profesional, Locus of Control, dan Conscientiousness Terhadap Kinerja Auditor”**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa rumusan permasalahan yang akan dikaji, yaitu:

1. Apakah Openness to Experience mempengaruhi kinerja auditor?
2. Apakah Self-efficacy mempengaruhi kinerja auditor?
3. Apakah Self-esteem mempengaruhi kinerja auditor?
4. Apakah Skeptisisme Profesional mempengaruhi kinerja auditor?
5. Apakah Locus of Control mempengaruhi kinerja auditor?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Apakah Conscientiousness mempengaruhi kinerja auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, Maka tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Openness to Experience* mempengaruhi kinerja auditor
2. Untuk mengetahui apakah *Self-efficacy* mempengaruhi kinerja auditor
3. Untuk mengetahui apakah *Self-esteem* mempengaruhi kinerja auditor
4. Untuk mengetahui apakah *Skeptisisme* Profesional mempengaruhi kinerja auditor
5. Untuk mengetahui apakah *Locus of Control* mempengaruhi kinerja auditor
6. Untuk mengetahui apakah *Conscientiousness* mempengaruhi kinerja auditor

1.4.1 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian sebelumnya tentang faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja auditor selama proses audit laporan keuangan di Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur literatur maupun penelitian di bidang akuntansi, khususnya bidang pengauditan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Peneliti berharap penelitian ini akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang auditor, serta bagaimana pengaruh Openness to experience, Self-efficacy, Self-esteem, Skeptisisme Professional, Locus of control, dan Conscientiousness terhadap kinerja auditor

b. Bagi Akademik

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan wawasan di bidang audit dan menjadi referensi untuk menambah pengetahuan tentang mendeteksi kecurangaan pada penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Dalam penelitian ini menggunakan teori atribusi untuk menjelaskan hubungan antara auditor dengan kinerjanya. Teori atribusi berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap suatu kejadian yang tengah Terjadi disekitar diri sendiri maupun orang lain, Menurut Fritz Heider sebagai pencipta teori atribusi, yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi mempelajari bagaimana seseorang mengemukakan pendapat dan pandangan mereka tentang penyebab dan motif tingkah laku mereka. Teori ini memiliki kesamaan dengan teori lainnya yang juga menjelaskan bahwa sikap atau perilaku yang dimiliki seseorang dapat ditentukan dengan menilai sikap, aturan sosial yang berlaku, dan bagaimana seseorang bertindak (Kemarayanthi & Ramantha, 2023).

Penjelasan ini dapat dibuat berdasarkan faktor internal, seperti sifat, karakter, atau sikap, atau faktor eksternal, seperti situasi atau kondisi tertentu yang mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam hal persepsi sosial, penyebab perilaku dibagi menjadi dua kategori. Penyebab situasional atau penyebab eksternal mengacu pada faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial, pandangan masyarakat, keberuntungan, dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesuksesan. Penyebab internal, di sisi lain, mengacu pada elemen dalam diri individu, seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, motivasi, dan pengetahuan (Luh et al., 2022). Pada dasarnya, faktor internal dan eksternal seorang auditor merupakan salah satu penentu kinerja dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Dan teori atribusi digunakan dalam penelitian ini karena dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor yang menjelaskan tentang sikap atau perilaku dan cara pandangan seorang auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

2.1.2 Teori Moral Kognitif

Teori perkembangan moral kognitif dikemukakan oleh Kohlberg , yang menjelaskan bagaimana seseorang mengembangkan penalaran moral berdasarkan pendapat mereka sendiri. Teori moral digunakan oleh Kohlburg untuk melihat cara berpikir berdasarkan pengalaman dan gagasan moral yang dimiliki setiap orang. Dia menunjukkan bahwa perkembangan penalaran moral seseorang dapat diukur dengan seberapa tinggi moral seseorang. Pengetahuan yang dimiliki akan dipengaruhi oleh penalaran yang dilakukan seseorang pada setiap tahapan (Putri, S. H. 2024).

2.1.3 Kinerja Auditor

Kinerja auditor adalah penilaian tindakan pemeriksaan yang dilakukan auditor dalam jangka waktu tertentu (Trisnaningsih, 2007). Kinerja auditor bergantung pada kepribadian auditor yang bersangkutan. Feist dan Feist (2009, p. 4) menyebutkan saat ini, baik praktisi akuntansi maupun akademisi semakin memperhatikan sifat dan kepribadian auditor; namun, belum banyak penelitian

yang membahas topik ini. Oleh karena itu, topik kepribadian ini menarik dan penting untuk dipelajari lebih jauh.

2.1.3.1 Aspek – Aspek Kinerja Auditor

a. Kualitas Pekerjaan Audit

Menunjukkan tingkat akurasi, ketelitian, dan kepatuhan auditor terhadap standar audit yang berlaku. Auditor yang berkinerja baik mampu menghasilkan laporan yang valid, bebas dari kesalahan material, serta dapat dipertanggungjawabkan.

b. Produktivitas Kerja

Menggambarkan efisiensi auditor dalam menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditentukan. Produktivitas juga mencakup kemampuan auditor dalam mengelola waktu, beban kerja, dan memprioritaskan tugas dengan baik.

c. Kepatuhan terhadap Etika Profesi

Aspek ini menilai sejauh mana auditor menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika, seperti integritas, objektivitas, dan independensi. Auditor yang baik akan memegang teguh standar etika meskipun berada di bawah tekanan.

d. Kemampuan Pengambilan Keputusan

Auditor harus mampu membuat pertimbangan profesional berdasarkan bukti yang ada, termasuk dalam situasi yang kompleks atau penuh ketidakpastian. Aspek ini sangat terkait dengan pengalaman, ketelitian, dan skeptisisme profesional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Kerja Sama Tim dan Komunikasi

Menilai kemampuan auditor untuk bekerja sama dengan anggota tim audit, atasan, dan klien. Auditor juga harus mampu menyampaikan temuan audit secara jelas dan profesional, baik secara lisan maupun tertulis.

f. Tanggung Jawab dan Disiplin

Menggambarkan komitmen terhadap tugas serta kedisiplinan dalam mengikuti prosedur audit dan menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu dan konsisten.

2.1.3.2 Indikator Kinerja Auditor

Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing indikator kinerja auditor berdasarkan Regina Isna & Mustofa (2024):

a. Kualitas dalam Melakukan Pekerjaan

Menunjukkan tingkat ketelitian, keakuratan, dan kepatuhan auditor terhadap standar audit. Auditor dengan kualitas kerja tinggi mampu menghasilkan laporan yang dapat dipercaya dan bebas dari kesalahan material.

b. Kuantitas yang Dihasilkan dari Suatu Pekerjaan

Menggambarkan volume atau jumlah pekerjaan audit yang berhasil diselesaikan dalam periode tertentu. Auditor yang produktif mampu menyelesaikan lebih banyak tugas tanpa mengorbankan kualitas.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. **Ketepatan Waktu**

Menilai kemampuan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan batas waktu atau tenggat yang telah ditetapkan. Ketepatan waktu penting untuk menjaga kelancaran proses audit dan memenuhi kebutuhan klien.

d. **Efektivitas untuk Menyelesaikan Suatu Pekerjaan**

Merujuk pada sejauh mana auditor dapat mencapai tujuan audit dengan sumber daya yang efisien. Auditor yang efektif mampu bekerja secara cerdas, meminimalkan kesalahan, dan mencapai hasil yang optimal.

e. **Kemandirian untuk Melakukan dan Menyelesaikan Suatu Pekerjaan**

Menggambarkan kemampuan auditor untuk menyelesaikan tugas tanpa bergantung secara berlebihan pada pihak lain. Auditor yang mandiri dapat mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pekerjaannya.

f. **Komitmen Kerja terhadap Organisasi**

Menunjukkan loyalitas dan dedikasi auditor terhadap organisasi tempat ia bekerja. Komitmen tinggi tercermin dalam semangat kerja, kepatuhan terhadap nilai-nilai perusahaan, dan kesediaan untuk memberikan kontribusi terbaik.

Indikator-indikator ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja auditor, baik dari segi hasil maupun sikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Cocok digunakan sebagai dasar penilaian kinerja dalam konteks riset atau organisasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.4 Openness to Experience

Openness to experience merupakan sifat yang digambarkan sebagai pribadi yang kreatif, cerdas, imajinatif, ingin tahu, berpikiran luas, dan sensitif. Auditor dengan tingkat keterbukaan tinggi cenderung mampu berpikir secara inovatif dan analitis, serta lebih jeli dalam mengidentifikasi kejanggalan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan. Mereka juga cenderung cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan aturan audit maupun pemanfaatan teknologi audit modern seperti data analytics. Auditor dengan karakter ini juga lebih mudah membangun komunikasi yang baik dengan klien berkat kemampuannya memahami sudut pandang yang beragam. Meskipun demikian, jika keterbukaan ini tidak disertai dengan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap prosedur audit (conscientiousness), bisa saja auditor menjadi terlalu fleksibel hingga keluar dari standar yang ditetapkan. Oleh sebab itu, meski keterbukaan terhadap pengalaman dapat mendorong peningkatan efisiensi dan inovasi dalam praktik audit, sifat ini tetap harus dijalankan dalam batas-batas profesionalisme serta mengikuti prinsip dan kode etik yang berlaku.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang diciptakan oleh John & Srivastava (1999) dan diterjemahkan kembali oleh Ramdhani (2012) untuk mengukur keterbukaan terhadap pengalaman. Instrumen ini mencakup sepuluh item yang berkaitan dengan keterbukaan terhadap pengalaman, yang diukur oleh tingkat imajinasi dan ide responden, tingkat keingintahuan, dan minat mereka terhadap seni. Tujuan instrumen ini adalah untuk mengetahui seberapa besar keterbukaan responden terhadap hal-hal baru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.4.1 Aspek-aspek Openness to Experience

Menurut Costa dan McCrae (dalam Pervin & John, 2001), terdapat beberapa dimensi utama dari kepribadian *Openness to Experience* yang kerap muncul, yaitu:

a. Daya Imajinasi

Individu yang memiliki imajinasi tinggi cenderung menggunakan fantasi untuk membentuk dunia batin yang kaya dan kreatif, bukan sebagai pelarian dari kenyataan, melainkan sebagai cara untuk memperkaya pengalaman hidup.

b. Apresiasi terhadap Seni

Orang yang terbuka terhadap pengalaman cenderung memiliki ketertarikan terhadap seni, musik, dan puisi. Keterlibatan dalam kegiatan budaya dan seni ini dapat memperdalam hubungan sosial dan memperkaya kehidupan emosional.

c. Kepekaan Emosional

Kemampuan untuk merasakan dan menghargai pengalaman emosional menjadi kunci penting dalam menjalin relasi yang bermakna dengan orang lain, sekaligus membuka wawasan terhadap pengalaman emosional di masa depan.

d. Rasa Ingin Tahu terhadap Petualangan

Aspek ini mencerminkan keinginan untuk mencoba hal-hal baru, seperti aktivitas yang belum pernah dilakukan, makanan yang berbeda, serta bertemu dengan orang-orang dari latar belakang yang beragam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Kecenderungan Intelektual

Individu yang tinggi dalam intelektualitas biasanya senang mengeksplorasi ide-ide baru, terus-menerus bertanya dan mencari jawaban, serta menghargai pengetahuan sebagai nilai yang penting dan intrinsik.

f. Nilai atas Kebebasan

Kebebasan menjadi aspek penting, terutama bagi mereka yang hidup di lingkungan atau budaya yang berbeda. Kemampuan untuk menerima dan menghormati perbedaan, termasuk dalam hal agama dan budaya, menjadi bagian dari keterbukaan terhadap pengalaman.

Individu dengan tingkat *Openness to Experience* yang tinggi umumnya memiliki sifat toleran, mampu menyerap informasi dengan baik, serta memiliki fokus dan kepekaan terhadap berbagai perasaan, pikiran, dan dorongan yang muncul. Sebaliknya, individu dengan tingkat *Openness* yang rendah cenderung berpikiran tertutup, tidak nyaman dengan perubahan, dan kurang fleksibel. Sementara itu, mereka yang tingkat *Openness*-nya tinggi biasanya bersifat kreatif dan penuh gagasan inovatif.

2.1.4.2 Indikator Openness to Experience

Berikut penjelasan singkat dari masing-masing indikator Openness to Experience berdasarkan Azizah (2016):

a. Fantasy

Menggambarkan kecenderungan individu untuk memiliki imajinasi yang hidup dan kaya. Orang dengan indikator ini sering menggunakan fantasi untuk memahami dunia dan menciptakan ide-ide kreatif.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. **Aesthetics**

Menunjukkan sensitivitas dan apresiasi terhadap seni dan keindahan. Individu ini cenderung menikmati musik, seni rupa, puisi, dan bentuk ekspresi estetika lainnya.

c. **Feelings**

Merujuk pada kesadaran dan pemahaman yang mendalam terhadap emosi diri sendiri. Orang yang terbuka pada aspek ini mampu mengenali dan mengevaluasi perasaannya dengan jujur.

d. **Actions**

Mewakili minat untuk mencoba pengalaman atau aktivitas baru. Individu dengan indikator ini terbuka terhadap kebiasaan, budaya, dan tantangan yang berbeda dari rutinitas.

e. **Ideas**

Menunjukkan sifat intelektual dan keingintahuan tinggi. Orang dengan indikator ini suka berpikir kritis, mengeksplorasi ide baru, dan tidak takut mempertanyakan hal-hal konvensional.

f. **Value**

Menggambarkan keterbukaan terhadap sistem nilai dan keyakinan baru, termasuk dalam aspek sosial, budaya, dan agama. Individu dengan indikator ini cenderung fleksibel dalam melihat berbagai sudut pandang.

2.1.5 Self-efficacy

Self-efficacy dapat dikatakan sebagai keyakinan diri mengenai kemungkinan seseorang akan bekerja dengan sukses. Individu dengan tingkat *self-*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efficacy yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap kemampuan dirinya. Keyakinan tersebut akan mendorong individu untuk bekerja dengan lebih giat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka. Individu dengan sifat ini umumnya lebih tekun dalam melaksanakan tugas dan lebih siap menghadapi tantangan baru dalam pekerjaan.

self-efficacy memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat kinerja individu. Auditor yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya sendiri cenderung menunjukkan sikap percaya diri saat menjalankan berbagai prosedur audit, membuat pertimbangan yang kompleks, serta tetap tenang dalam menghadapi tekanan, seperti tenggat waktu yang ketat atau klien yang menuntut. Rasa yakin terhadap kapasitas diri ini juga membuat auditor lebih aktif dalam menemukan solusi saat menghadapi kendala dan menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Di samping itu, auditor yang memiliki *self-efficacy* tinggi biasanya lebih kuat dalam mempertahankan pendirian profesionalnya, sehingga tidak mudah goyah oleh tekanan dari pihak luar yang dapat mengganggu objektivitas.

Oleh karena itu, *self-efficacy* dapat menjadi faktor yang mendukung pencapaian kinerja audit yang optimal, karena mendorong keteguhan, kemandirian, dan motivasi kerja yang tinggi dalam pelaksanaan tugas.

2.1.5.1 Indikator Self-Efficacy

Berikut penjelasan singkat dari masing-masing indikator Self-Efficacy berdasarkan (Nola Mahfuza Dewi, 2024):

a. Tingkat Kesulitan (*Magnitude*)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menggambarkan sejauh mana individu berani menghadapi tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Semakin tinggi self-efficacy seseorang, semakin besar kemauannya untuk mencoba dan menyelesaikan tugas yang sulit atau menantang.

b. Kekuatan Kepercayaan (*Strength*)

Mengacu pada seberapa kuat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Keyakinan yang kuat membuat individu tetap optimis dan gigih, bahkan ketika menghadapi hambatan.

c. Luas Cakupan Perilaku (*Generality*)

Menunjukkan sejauh mana keyakinan diri individu berlaku dalam berbagai situasi atau konteks tugas. Semakin luas cakupannya, semakin besar kemungkinan individu menunjukkan kepercayaan diri dalam berbagai jenis pekerjaan atau tantangan.

2.1.6 Self-esteem

Self-esteem adalah bagian dari kepribadian yang menunjukkan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri, yang muncul dari keyakinan mereka bahwa mereka layak dan mampu melakukan apa yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan tertentu (Coopersmith, 1967:4-5 dalam Judge dan Bono, 2003). Dua komponen *self-esteem* seseorang yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri (Rahmania dan Yuniar, 2012). Individu yang memiliki *self-esteem* tinggi lebih berani melakukan pekerjaan yang beresiko daripada individu yang memiliki *self-esteem* rendah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Auditor dengan tingkat *self-esteem* yang baik cenderung lebih mantap dalam mengambil keputusan, berani menyampaikan temuan audit yang sensitif, serta mampu mempertahankan integritas meskipun berada di bawah tekanan. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh opini eksternal atau tekanan dari klien karena memiliki penilaian diri yang kuat dan stabil. Sebaliknya, auditor dengan *self-esteem* rendah mungkin mengalami keraguan dalam bertindak, takut melakukan kesalahan, dan cenderung menghindari konfrontasi, yang dapat menghambat kualitas pekerjaan audit. Oleh sebab itu, harga diri yang positif dapat menjadi modal penting bagi auditor untuk bekerja secara objektif, profesional, dan percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan audit.

2.1.6.1 Aspek – Aspek Self-Esteem

Self-esteem mencakup sejumlah aspek penting yang membentuk persepsi menyeluruh individu terhadap nilai dirinya sendiri, di antaranya:

a. Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)

Merujuk pada kemampuan individu untuk menerima dirinya secara utuh, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Auditor yang memiliki penerimaan diri yang baik tidak mudah terjebak dalam perasaan rendah diri saat menemui kekurangan, melainkan lebih fokus pada upaya perbaikan dan pengembangan diri.

b. Penghormatan Diri (*Self-Respect*)

Menggambarkan sikap menghargai diri sendiri sebagai individu yang memiliki nilai dan pantas dihormati. Auditor dengan tingkat penghormatan diri yang tinggi biasanya bersikap teguh, menjaga integritas, dan tidak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal yang berpotensi mengganggu objektivitas profesional.

c. Keyakinan Diri (*Self-Confidence*)

Menunjukkan rasa percaya terhadap kemampuan pribadi dalam menghadapi berbagai situasi. Dalam praktik audit, auditor yang percaya diri cenderung lebih tegas dalam mengambil keputusan penting dan menjalankan prosedur kerja tanpa ragu.

d. Kepercayaan pada Kapasitas Diri (*Self-Competence*)

Menunjukkan seberapa besar individu merasa mampu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Auditor dengan self-competence yang tinggi percaya bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaannya secara optimal.

e. Pengendalian Diri (*Sense of Control*)

Aspek ini mencerminkan sejauh mana seseorang merasa memiliki kendali atas pilihan dan tindakannya. Auditor yang memiliki rasa kontrol diri yang kuat umumnya lebih tahan terhadap tekanan luar dan mampu tetap konsisten pada prinsip serta standar etika profesi.

Ketika self-esteem berada pada tingkat yang sehat dan setiap aspeknya berkembang secara seimbang, auditor cenderung menunjukkan kinerja yang lebih kuat, akurat, dan mampu bertahan di bawah tekanan selama menjalankan proses audit.



2.1.6.2 Indikator Self-Esteem

Selain beberapa aspek utama dalam Self-Esteem, terdapat indikator tambahan yang memperkaya pemahaman tentang keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya. Indikator-indikator tersebut meliputi:

a. Perasaan Aman

Merupakan kondisi di mana individu merasa terlindungi dan tidak terancam saat menghadapi tantangan. Perasaan ini membuat seseorang lebih berani mengambil tindakan karena yakin tidak akan mengalami kegagalan yang merugikan secara signifikan.

b. Perasaan Menghormati Diri

Menunjukkan adanya penghargaan terhadap diri sendiri yang tercermin dalam perilaku positif dan sikap penuh martabat. Individu dengan indikator ini cenderung bertindak dengan integritas dan tidak mudah merasa rendah diri.

c. Perasaan Diterima

Merujuk pada keyakinan bahwa diri mereka dapat diterima dalam lingkungan sosial atau profesional. Perasaan ini memperkuat rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan dalam berinteraksi atau bekerja dengan orang lain.

d. Perasaan Mampu

Menggambarkan keyakinan individu bahwa dirinya memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Perasaan ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi inti dari self-efficacy dan sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja.

e. Perasaan Berharga

Menunjukkan sejauh mana individu merasa bahwa dirinya memiliki nilai dan kontribusi yang penting. Dengan perasaan ini, seseorang akan terdorong untuk berperan aktif dan menunjukkan kinerja terbaik dalam tugasnya.

Indikator-indikator ini berkontribusi dalam memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap kinerja dan daya tahan dalam menghadapi tantangan pekerjaan.

2.1.7 Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional merupakan suatu sikap yang senantiasa mempertanyakan, waspada terhadap indikasi kesalahan penyajian informasi yang disebabkan oleh kecurangan atau error, serta evaluasi kritis terhadap bukti audit (IAPI, 2021). Hurtt (2010) menggambarkan skeptisisme profesional sebagai kecenderungan untuk menunda kesimpulan hingga terdapat bukti yang memadai untuk mendukungnya. Nelson (2009) mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai peningkatan penilaian risiko oleh auditor terhadap kebenaran suatu asersi, tergantung pada informasi yang tersedia. Auditor yang skeptis tidak hanya mendengarkan penjelasan klien, tetapi juga menanyakan dan meminta klarifikasi, bukti, serta konfirmasi terkait segala hal yang berhubungan dengan objek audit (Ananda, 2014). Tanpa sikap ini, auditor hanya akan menemukan kesalahan penyajian yang tidak disengaja, dan sulit untuk mengungkap kecurangan yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biasanya disembunyikan oleh pelakunya (Noviyanti, 2008). Skala skeptisisme profesional yang dikembangkan oleh (Hurt, 2010) telah terbukti menjadi ukuran yang dapat diandalkan untuk mengukur sifat skeptisisme, yang berfokus pada ciri-ciri kepribadian yang terkait dengan skeptisisme profesional dan berpotensi mempengaruhi penilaian dan pengambilan keputusan.

2.1.7.1 Aspek – Aspek Skeptisisme Profesional

Adapun aspek-aspek skeptisisme profesional menurut Hurt (2010) meliputi:

a. Inquisitiveness (Sifat Ingin Tahu)

Menunjukkan keingintahuan yang tinggi terhadap informasi atau penjelasan yang belum jelas. Auditor dengan aspek ini akan terus menggali informasi lebih dalam dan tidak mudah puas dengan jawaban permukaan.

b. Suspension of Judgment (Menunda Kesimpulan)

Menggambarkan kecenderungan untuk tidak langsung menarik kesimpulan sebelum bukti yang cukup tersedia. Sikap ini penting agar auditor tidak terjebak pada asumsi awal yang menyesatkan.

c. Search for Knowledge (Pencarian Pengetahuan)

Merujuk pada dorongan untuk selalu mencari pemahaman lebih lanjut dan memperluas wawasan, baik mengenai entitas yang diaudit maupun prosedur audit yang relevan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Interpersonal Understanding (Pemahaman Interpersonal)

Menggambarkan kemampuan memahami bahwa orang lain dapat memiliki motivasi yang berbeda, termasuk kemungkinan menyembunyikan informasi atau bertindak tidak jujur.

e. Self-Esteem (Harga Diri)

Auditor yang memiliki kepercayaan diri dalam kemampuannya cenderung lebih berani mempertanyakan informasi yang diberikan oleh klien tanpa merasa terintimidasi.

f. Autonomy (Kemandirian)

Menunjukkan sikap mandiri dalam berpikir dan membuat keputusan. Auditor dengan aspek ini tidak mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal dan tetap berpegang pada penilaian profesionalnya sendiri.

Dengan memahami dan mengembangkan keenam aspek ini, auditor dapat meningkatkan kualitas skeptisisme profesionalnya, yang pada akhirnya akan mendukung efektivitas proses audit serta mendeteksi kesalahan atau kecurangan dengan lebih akurat.

2.1.7.2 Indikator Skeptisisme Profesional

Adapun indikator skeptisisme profesional menurut (Marizta Rana & Munari, 2023) meliputi :

a. Sikap Tekun dan Hati-Hati

Auditor menunjukkan ketelitian dan kehati-hatian dalam mengumpulkan serta mengevaluasi bukti audit. Sikap ini mencerminkan komitmen



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap kualitas pekerjaan dan meminimalkan risiko kesalahan atau kecurangan.

b. Tidak Mudah Percaya

Auditor tidak serta-merta menerima informasi dari klien tanpa bukti yang memadai. Mereka mempertimbangkan kemungkinan adanya bias, kesalahan, atau informasi yang menyesatkan.

c. Kesalahan Pekerjaan (Kritis, Selalu Bertanya, dan Evaluatif terhadap Proses Kerja)

Auditor bersikap kritis terhadap temuan audit, selalu mempertanyakan keandalan data dan prosedur yang digunakan. Mereka juga mengevaluasi apakah pekerjaan telah dilaksanakan sesuai standar profesional.

d. Evaluasi Pekerjaan

Auditor melakukan peninjauan secara menyeluruh terhadap hasil pekerjaannya sendiri maupun tim. Hal ini mencakup pengecekan atas kelengkapan dokumen, konsistensi prosedur, dan kecukupan bukti audit.

e. Detail Pekerjaan

Auditor memperhatikan setiap rincian dalam pelaksanaan audit, termasuk transaksi kecil yang berpotensi menimbulkan kesalahan material. Fokus terhadap detail mencerminkan kedalaman analisis dan integritas profesional.

2.1.8 Locus of Control

Dalam penelitian ini, konsep kepribadian yang digunakan adalah *locus of control*. Konsep *Locus of control* diperkenalkan oleh Rotter (1966) yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan bahwa setiap orang memiliki kendali atas berbagai hal yang terjadi dalam hidup mereka. Persepsi seseorang tentang sumber nasibnya disebut *locus of control*. Dua jenis macam *locus of control* yaitu internal dan eksternal. Locus of control internal mengacu pada keyakinan seseorang bahwa tindakan atau kendali diri sendiri bertanggung jawab atas apa yang terjadi, sedangkan locus of control eksternal mengacu pada keyakinan seseorang bahwa faktor eksternal, seperti nasib dan keberuntungan, bertanggung jawab atas apa yang terjadi. Individu dengan *locus of control* eksternal cenderung lebih menyukai pekerjaan yang stabil, rutin, sederhana, dan membutuhkan pengawasan dari atasan. *Locus of control* eksternal diketahui berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional dalam audit.

Penelitian ini berasumsi bahwa auditor dengan *locus of control* internal yang tinggi melihat stres kerja sebagai tantangan yang dapat mendorong peningkatan kinerja mereka. Selain itu, auditor dengan *locus of control* internal memiliki kontrol yang lebih besar terhadap kemungkinan terjadinya perilaku disfungsional dalam audit. Sebaliknya, auditor yang memiliki *locus of control* eksternal yang tinggi cenderung memandang stres kerja sebagai faktor yang berada di luar kendali mereka, yang justru meningkatkan peluang terjadinya perilaku disfungsional dalam audit. Dapat disimpulkan bahwa individu dengan *locus of control* internal umumnya memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki locus of control eksternal.

2.1.8.1 Aspek-Aspek Locus of Control

Locus of control mencerminkan sejauh mana individu mempercayai bahwa dirinya memiliki kendali atas hasil yang terjadi dalam hidup atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pekerjaannya. Adapun aspek-aspek locus of control dapat dibagi menjadi dua kategori utama, masing-masing memiliki karakteristik khusus:

1. Aspek Locus of Control Internal

Individu dengan orientasi internal meyakini bahwa hasil dari suatu peristiwa bergantung pada usaha, kemampuan, dan keputusan pribadinya.

Aspek-aspeknya meliputi:

- a. **Pengendalian Diri (Self-Control):** Merasa memiliki tanggung jawab atas hasil kerja yang dicapai.
- b. **Kemandirian (Independence):** Lebih suka mengambil inisiatif dan menyelesaikan masalah secara mandiri.
- c. **Motivasi Intrinsik:** Terdorong oleh pencapaian dan kepuasan pribadi, bukan faktor luar.
- d. **Respon Positif terhadap Tantangan:** Melihat stres dan tekanan sebagai peluang untuk berkembang dan memperbaiki kinerja.

2. Aspek Locus of Control Eksternal

Individu dengan orientasi eksternal cenderung percaya bahwa nasib, keberuntungan, atau kekuatan luar lebih menentukan hasil. Aspek-aspeknya mencakup:

- a. **Ketergantungan pada Faktor Eksternal:** Sering menyalahkan keadaan, nasib, atau orang lain atas hasil yang kurang memuaskan.
- b. **Kebutuhan akan Arahan:** Lebih nyaman dalam situasi yang terstruktur dan membutuhkan pengawasan dari atasan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. **Motivasi Ekstrinsik:** Cenderung bekerja untuk memperoleh penghargaan eksternal, seperti pujian atau insentif.
- d. **Respon Negatif terhadap Tekanan:** Lebih mudah merasa kewalahan oleh stres kerja dan menganggapnya sebagai hal di luar kendali pribadi.

Dengan memahami aspek-aspek ini, organisasi dapat menempatkan auditor sesuai dengan karakteristik kepribadiannya, sehingga dapat meminimalkan risiko perilaku disfungsional dan meningkatkan efektivitas kerja.

2.1.8.2 Indikator Locus of Control

Berikut penjelasan singkat indikator mengenai Locus of Control berdasarkan Miftah dan Sosiady Mulia (2020)

1. Locus of Control Internal

- a. Seluruh yang Dicapai Orang Hasil dari Usaha Sendiri

Individu percaya bahwa pencapaian hidup bergantung pada usaha dan tindakan pribadi, bukan faktor luar.

- b. Menjadi Pemimpin karena Keahlian Sendiri

Keyakinan bahwa posisi kepemimpinan diperoleh melalui kompetensi dan kemampuan pribadi, bukan koneksi atau keberuntungan.

- c. Keberhasilan karena Kerja Keras

Prestasi dianggap sebagai hasil dari ketekunan dan kerja keras, bukan faktor kebetulan.

- d. Seluruh yang Diperoleh Orang Bukan karena Keberuntungan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pencapaian hidup dilihat sebagai akibat dari usaha sendiri, bukan disebabkan oleh nasib baik atau peruntungan.

2. Locus of Control Eksternal

- a. Kegagalan yang Dirasakan Sebab karena Ketidakjujuran

Kegagalan dianggap sebagai akibat dari perlakuan tidak adil atau ketidakjujuran orang lain, bukan kesalahan pribadi.

- b. Perencanaan Pekerjaan Jauh di Depan adalah Hal yang Percuma

Individu merasa bahwa merencanakan sesuatu tidak akan banyak membantu karena hasil akhirnya ditentukan oleh faktor luar.

- c. Peristiwa dalam Hidup Ditentukan oleh Orang yang Berkuasa

Keputusan dan nasib hidup diyakini bergantung pada kekuatan atau otoritas eksternal, bukan kendali diri sendiri.

- d. Kesuksesan Orang Lain Disebabkan Nasib

Keberhasilan individu lain tidak dilihat sebagai hasil usaha mereka, melainkan karena keberuntungan atau takdir.

2.1.9 Conscientiousness

Conscientiousness adalah sifat yang digambarkan sebagai pekerja yang keras, ambisius, energik, dan gigih, yang memiliki rasa tugas yang tinggi, teliti, disiplin, dan seringkali kurang dari sempurna. Dalam pekerjaan auditor, sifat conscientiousness sangat menentukan kualitas kinerja. Auditor yang memiliki karakter ini cenderung menjalankan proses audit secara terstruktur dan penuh kehati-hatian, memastikan setiap langkah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Mereka juga teliti dalam mendeteksi kesalahan atau ketidaksesuaian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam laporan keuangan, serta menjaga konsistensi dalam menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Disiplin dan rasa tanggung jawab yang kuat membantu auditor mempertahankan profesionalisme dan integritasnya, sehingga meningkatkan kepercayaan dari klien dan pihak terkait terhadap hasil audit.

Oleh karena itu, conscientiousness menjadi salah satu faktor utama yang mendukung efektivitas dan keandalan kinerja auditor. Penelitian ini menggunakan instrumen yang diciptakan oleh John & Srivastava (1999) dan diterjemahkan kembali oleh Ramdhani (2012) untuk mengukur tingkat tanggung jawab responden. Instrumen ini mencakup sembilan pernyataan tentang tanggung jawab dan disiplin diri responden, serta kompetensi dan keteraturan mereka.

2.1.9.1 Aspek – Aspek Conscientiousness

Conscientiousness sebagai salah satu dimensi kepribadian dalam Big Five mencakup berbagai karakteristik yang mendukung kinerja profesional yang unggul. Menurut John & Srivastava (1999), aspek-aspek utama dari conscientiousness meliputi:

a. Competence (Kompetensi)

Menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas secara efektif. Auditor dengan aspek ini memiliki kepercayaan diri terhadap pengetahuan dan keahliannya dalam menjalankan prosedur audit.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Order (Keteraturan)

Merujuk pada kebiasaan bekerja secara terorganisir dan sistematis. Auditor yang teratur mampu menyusun proses audit dengan baik dan menjaga alur kerja yang efisien serta rapi.

c. Dutifulness (Rasa Tanggung Jawab)

Menunjukkan komitmen terhadap tugas dan kewajiban profesional. Auditor yang memiliki tanggung jawab tinggi akan bekerja dengan integritas dan selalu berusaha memenuhi standar etika.

d. Achievement-Striving (Semangat Berprestasi)

Mencerminkan motivasi untuk mencapai hasil terbaik dan mencapai tujuan yang tinggi. Auditor dengan semangat ini akan terus mendorong diri untuk memberikan kinerja audit yang optimal.

e. Self-Discipline (Disiplin Diri)

Berkaitan dengan kemampuan untuk tetap fokus dan menyelesaikan pekerjaan meskipun menghadapi gangguan atau tekanan. Disiplin diri memungkinkan auditor tetap konsisten dan tangguh dalam menyelesaikan tugas audit hingga tuntas.

f. Deliberation (Kehati-hatian)

Menunjukkan kecenderungan untuk mempertimbangkan keputusan secara matang sebelum bertindak. Auditor dengan aspek ini tidak terburu-buru dalam membuat kesimpulan, melainkan menganalisis bukti dengan cermat terlebih dahulu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.9.2 Indikator Conscientiousness

Berikut adalah penjelasan singkat untuk masing-masing indikator conscientiousness berdasarkan Ratna Noomaysuti (2013):

a. **Kompetensi**

Menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuan dan keahliannya dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Individu yang kompeten percaya diri dan mampu bekerja secara efektif.

b. **Tertib (Terorganisir)**

Menunjukkan kemampuan untuk mengatur pekerjaan dengan sistematis dan rapi. Orang yang tertib cenderung memiliki alur kerja yang jelas dan efisien.

c. **Bertanggung Jawab**

Merujuk pada kesediaan individu untuk menunaikan tugas dengan penuh komitmen. Mereka menjaga integritas dan dapat dipercaya dalam melaksanakan kewajiban.

d. **Keinginan Berprestasi**

Mencerminkan motivasi kuat untuk mencapai hasil yang maksimal dan meraih tujuan. Individu dengan indikator ini selalu berusaha memberikan kinerja terbaik.

e. **Disiplin Diri**

Menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan diri, tetap fokus, dan menyelesaikan tugas tepat waktu meskipun ada gangguan atau tekanan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Hassan Riau

f. Berhati-hati

Menggambarkan kecenderungan untuk berpikir matang sebelum bertindak, serta mempertimbangkan risiko dalam setiap keputusan. Orang yang berhati-hati cenderung lebih teliti dan tidak gegabah.

2.2 Pandangan Islam

Ayat Pendukung Penelitian Di dalam Al-qur'an, menekankan pentingnya sikap adil dan bijaksana bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Seorang auditor harus memastikan bahwa laporan yang disampaikan mencerminkan realitas yang sebenarnya tanpa adanya bias atau pengaruh dari faktor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme dalam audit sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dalam agama Islam. Oleh karena itu, seorang auditor diharapkan tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga berusaha secara maksimal untuk menjaga kejujuran dan integritas dalam setiap tindakannya.

Ayat 6 Surat Al-Hujurat dalam Al-Quran memberikan petunjuk kepada para akuntan dengan pesan berikutnya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang tidak terpercaya datang kepada kalian dengan suatu informasi, periksalah dengan seksama agar kalian tidak menyalahkan atau menyakiti orang lain karena kebodohan kalian sendiri, yang pada akhirnya bisa menimbulkan penyesalan.*" (QS. Al Hujurat ayat 6).



Ayat ini menjelaskan pentingnya pemeriksaan dalam hal perekonomian.

Financial statements perusahaan harus berisi informasi yang tepat dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, seorang auditor diperlukan untuk memberikan hasil yang akurat kepada klien. Agar kinerjanya dijamin, auditor harus memikul tanggung jawab atas pemeriksaan sesuai dengan standar audit dan kode etik profesional.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Ni Nyoman Sri Rahayu Damayanti (2021)	Pengaruh Sifat Kepribadian Pada Kinerja Auditor	variabel conscientiousness pengaruhnya tidak signifikan pada kinerja auditor sedangkan Variabel locus of control, self-esteem self-efficacy, dan openness to experience berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor
2	I Made Andika Pradnyana Wistawan (2019)	Pengaruh Sifat Kepribadian Core Self Evaluations Dan Motivasi Pada Kinerja Auditor	CSE berpengaruh pada kinerja auditor.
3	Putu Bernika Saraswati Made Yenni Latrini (2023)	Big Five Personality Traits dan Skeptisisme Profesional Auditor	Semakin tinggi tingkat openness to experience, conscientiousness, extraversion, dan agreeableness yang dimiliki auditor maka akan sangat berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor yang semakin baik pada saat penugasan audit
4	Wijaya, L. C., & Cheisviyanny, C. (2024)	Pengaruh Big Five Personality terhadap Skeptisisme Profesional Auditor	extraversion, conscientiousness, dan openness to experience secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor. Sedangkan neuroticism secara signifikan memiliki pengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

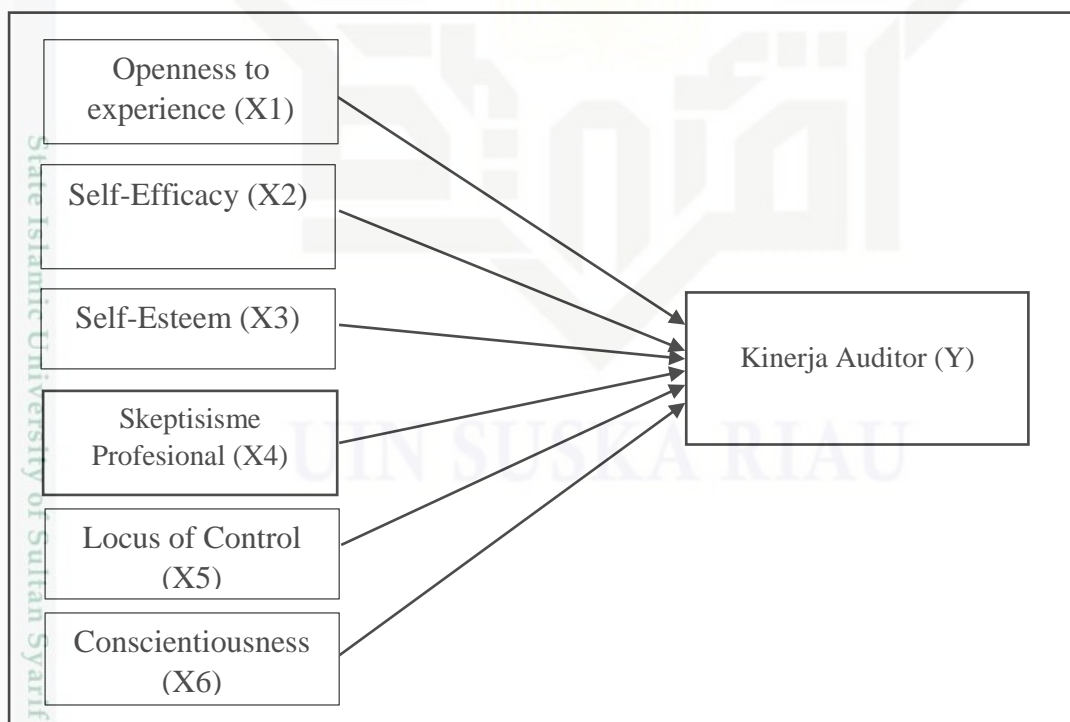
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			negatif terhadap skeptisisme professional
5	Agustiawan Ari Irawan Rama Gita Suci (2020)	Pengaruh Core Self Evaluations dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor	core self evaluations (locus of control, emotional stability, self esteem, self efficacy) dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Karena dengan sifat core self evaluations, gaya kepemimpinan dapat membantu auditor dalam meningkatkan kinerja auditor.

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.4 Kerangka pemikiran

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5 Pengembangan hipotesis

2.5.1 Pengaruh Openness to Experience terhadap Kinerja Auditor

Openness to experience kerap dikaitkan dengan individu yang menyukai hal baru. Individu ini cenderung kreatif dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan atau pekerjaan baru. Mereka juga cepat menangani masalah. Karakteristik kepribadian ini sangat penting dalam profesi auditor yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan penyesuaian terhadap perubahan regulasi, standar akuntansi, serta dinamika organisasi klien.

Auditor dengan tingkat *openness to experience* yang tinggi cenderung memiliki perspektif yang luas dan tidak terpaku pada pendekatan konvensional, sehingga dapat menemukan solusi audit yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, keterbukaan terhadap pengalaman baru memungkinkan auditor untuk mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan melalui pembelajaran dan eksplorasi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan yang kompleks dan berisiko tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Openness to Experience Berpengaruh terhadap Pencegahan Kinerja Auditor

2.5.2 Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kinerja Auditor

Self-efficacy dapat didefinisikan sebagai keyakinan diri tentang kemungkinan diri sendiri akan bekerja dengan sukses. Orang-orang dengan *self-efficacy* tinggi akan memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap kemampuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka sendiri, dan auditor yang memiliki sifat ini akan memiliki keyakinan yang lebih besar untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan lebih baik dan dengan lebih sukses. Rasa percaya diri auditor akan meningkat karena keyakinan yang tinggi. Ini pasti dapat meningkatkan motivasi kerjanya.

Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung menunjukkan ketekunan yang lebih besar dalam menghadapi tantangan, serta mampu mengelola tekanan pekerjaan secara lebih efektif. Dalam konteks profesi auditor, kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri sangat penting dalam menghadapi beban kerja yang tinggi, batas waktu yang ketat, dan kompleksitas audit yang bervariasi. Auditor dengan *self-efficacy* tinggi akan lebih termotivasi untuk berupaya maksimal, tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan permasalahan audit, serta memiliki inisiatif untuk mencari solusi secara mandiri. Hal ini pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap peningkatan kualitas kinerja auditor, karena mereka tidak hanya menyelesaikan tugas sesuai standar, tetapi juga mampu mengambil keputusan yang tepat dan profesional dalam situasi yang penuh tekanan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Self-Eficiacy Berpengaruh terhadap Pencegahan Kinerja Auditor

2.5.3 Pengaruh Self-Esteem Terhadap Kinerja Auditor

Semakin tinggi *self-esteem* seseorang, semakin besar keyakinannya bahwa dia berharga, mampu, dan dapat diterima. Semakin tinggi keyakinan bahwa seseorang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, semakin besar motivasinya. Tingkat motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan tugasnya akan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan hasil kerjanya. Dalam konteks profesi auditor, *self-esteem* yang tinggi berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap tanggung jawab profesional dan integritas kerja.

Auditor dengan tingkat *self-esteem* yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tekanan pekerjaan, berani mengambil keputusan yang berlandaskan prinsip objektivitas, serta tidak mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal yang dapat memengaruhi independensi mereka. Selain itu, kepercayaan terhadap nilai dan kapasitas diri sendiri juga mendorong auditor untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pembelajaran dan evaluasi diri yang berkelanjutan. Dengan demikian, *self-esteem* tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan motivasi internal auditor, tetapi juga berdampak positif terhadap kualitas dan efektivitas kinerja mereka dalam menjalankan tugas pemeriksaan secara profesional dan bertanggung jawab. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Self-Esteem Berpengaruh terhadap Pencegahan Kinerja Auditor

2.5.4 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kinerja Auditor

Skeptisisme profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan mengidentifikasi bukti audit secara kritis sehingga tingkat kewaspadaan auditor dalam mengumpulkan bukti cukup tinggi. Semakin skeptis auditor, semakin rendah tingkat kesalahan audit, sehingga kualitas hasil audit meningkat. Menurut APIP, kehati-hatian profesional yang bertanggung jawab termasuk skeptisisme profesional. Ini termasuk mempertimbangkan penggunaan audit berbasis teknologi serta teknik analisis data lainnya. Skeptisisme profesional merupakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salah satu elemen kunci dalam proses pengambilan keputusan audit yang objektif dan berkualitas.

Auditor yang memiliki tingkat skeptisisme tinggi cenderung tidak menerima informasi begitu saja tanpa validasi, melainkan melakukan pengujian secara menyeluruh terhadap bukti dan asumsi yang mendasari laporan keuangan. Hal ini memungkinkan auditor untuk mendeteksi potensi penyimpangan, manipulasi, atau kecurangan yang mungkin tersembunyi di balik data yang tampak wajar. Selain itu, perkembangan teknologi informasi menuntut auditor untuk mengombinasikan sikap skeptis dengan kemampuan dalam memanfaatkan alat analisis data modern, seperti audit berbasis teknologi informasi dan *data analytics*. Dengan pendekatan tersebut, auditor dapat meningkatkan ketepatan dan efisiensi dalam proses pengumpulan serta evaluasi bukti audit. Oleh karena itu, sikap skeptis yang profesional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja auditor, baik dari aspek ketelitian, ketepatan dalam pengambilan keputusan, maupun kualitas keseluruhan hasil audit. Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

H4: Skeptisisme Profesional Berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

2.5.5 Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor

Salah satu sifat kepribadian yang sering dikaitkan dengan kepuasan dan keberhasilan dalam pekerjaan adalah *locus of control* internal, yang merupakan cara pandang yang menekankan bahwa kendali diri adalah penyebab sesuatu hal terjadi. Salah satu langkah pertama yang harus diambil oleh seorang auditor jika mereka ingin menghasilkan kinerja yang baik adalah meningkatkan kemampuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mereka miliki. Meningkatkan kendali atas diri sendiri akan memungkinkan mereka untuk menumbuhkan motivasi intrinsik untuk melakukan tugas mereka dengan lebih baik. Menezes (2008) menyatakan bahwa *locus of control* internal memiliki pengaruh positif pada kinerja auditor.

Salah satu langkah awal yang dapat diambil oleh auditor untuk meningkatkan kinerja adalah dengan terus mengembangkan kemampuan diri serta memperkuat kendali atas tindakan dan keputusan profesional yang mereka ambil. Auditor dengan *locus of control* internal yang kuat cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, yakni dorongan dari dalam diri untuk bekerja secara optimal tanpa bergantung pada dorongan atau pengaruh dari luar. Hal ini berdampak pada konsistensi dan ketekunan auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan, sekalipun dihadapkan pada tekanan waktu, kompleksitas pekerjaan, atau dilema etika. Menezes (2008) menyatakan bahwa *locus of control* internal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor karena mendorong auditor untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya dan tidak mudah menyalahkan faktor eksternal saat menghadapi hambatan. Dengan demikian, *locus of control* internal dapat menjadi faktor kepribadian yang berperan signifikan dalam membentuk auditor yang berorientasi pada kualitas, profesionalisme, dan pencapaian hasil kerja yang optimal. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

H5: Locus of Control Berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

2.5.6 Pengaruh Conscientiousness Terhadap Kinerja Auditor

Seseorang yang berhati-hati berfokus pada prestasi kerja dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya. Hal ini akan berdampak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positif pada kinerja yang dihasilkan. Orang dengan sifat kepribadian ini cenderung sangat teliti dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, sehingga mampu mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pekerjaannya. Jenkins dan Griffith (2004) dalam Levy, dkk (2011) menemukan bahwa *conscientiousness* berpengaruh positif pada kinerja akuntan.

Conscientiousness merupakan salah satu dimensi utama dalam teori kepribadian Big Five, yang mencerminkan tingkat kedisiplinan, ketelitian, tanggung jawab, dan orientasi terhadap pencapaian. Individu dengan tingkat *conscientiousness* yang tinggi biasanya menunjukkan perilaku kerja yang terorganisir, terstruktur, dan konsisten terhadap standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks profesi auditor, sifat ini sangat penting karena tugas audit menuntut ketelitian tinggi, kemampuan mengikuti prosedur secara sistematis, serta akurasi dalam mengevaluasi informasi keuangan dan operasional. Auditor yang *conscientious* cenderung meminimalkan risiko kesalahan atau kelalaian, dan secara proaktif memastikan bahwa semua bukti dan dokumentasi audit telah diperiksa secara menyeluruh. Selain itu, rasa tanggung jawab yang kuat mendorong auditor untuk menjaga integritas dan objektivitas dalam setiap langkah pemeriksaan. Oleh karena itu, *conscientiousness* menjadi faktor kepribadian yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas dan akurasi kinerja auditor, terutama dalam menghadapi kompleksitas dan tantangan pekerjaan di lingkungan audit yang dinamis. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis seperti di bawah ini.

H6: *Conscientiousness* Berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan yang ditetapkan, penelitian ini dikategorikan sebagai metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono,2018) Penelitian kuantitatif berbasis positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Ini mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk memvalidasi hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif menggunakan data berupa angka-angka yang akan dianalisis dengan menggunakan data statistik.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berguna untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang ada atau tidaknya pengaruh dari persepsi mengenai Openness to Experience (X1), Self-efficacy (X2), Self-esteem (X3), Skeptisisme Profesional (X4), Locus of Control (X5) Conscientiousness (X6), sebagai variabel independen, terhadap Kinerja Auditor (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada auditor di Kantor Akuntan Publik di wilayah Pekanbaru.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan survei. Menurut Sugiyono (2018) pendekatan survei adalah teknik untuk menyelidiki keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, dan hubungan antara variabel sosiologis dan psikologis sampel. Dalam metode survei, informasi dikumpulkan

dari responden menggunakan kuesioner atau angket yang didistribusikan secara langsung atau melalui perantara. Dan datanya dikumpulkan dari sampel yang telah dipilih dari keseluruhan populasi.

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah auditor yang bekerja di KAP Kota Pekanbaru. Pemilihan Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa itu adalah ibu kota Provinsi Riau, tempat sebagian besar aktivitas bisnis terpusat, dan memiliki jumlah auditor yang lebih besar dibandingkan dengan kota-kota lain di provinsi Riau.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah auditor yang bekerja di KAP di Pekanbaru. Ini dipilih karena kota ini adalah Ibu kota Provinsi Riau, tempat sebagian besar aktivitas bisnis berpusat, dan memiliki jumlah auditor yang lebih besar dibandingkan dengan kota-kota lain di Provinsi Riau, selain itu terdapat juga fenomena pada auditor Pekanbaru yang telah uraikan pada latar belakang. Selain itu, sampel dikumpulkan melalui teknik sampling jenuh atau sering disebut total sampling.



3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya, jadi dari populasi tersebut diambil sampel (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor Kantor Akuntan Publik Pekanbaru Provinsi Riau yang berjumlah 83 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sensus, Dalam penelitian ini teknik penentuan besarnya sampel berkaitan dengan opini (Arikunto, 2019). Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka diambil seluruh sampelnya, tetapi jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari populasi.

Tabel 3. 1 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Boy Febrian	Jl. Tiga Dara No. 3A Kel. Delima Baru, Kec. Binawidya, Pekanbaru Telp : 0813-6546-5981 Email: kap.boyfebriancpa@gmail.com .	5
2	KAP Eljufri	Jl. Mandala No. 71 Kel. Tangkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, Riau 28282 Telp : (0761) 84105578 Email : kap.eljufri@gmail.com .	14
3	KAP Griselda Wisnu & Arum	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 50 A Sukajadi Pekanbaru 28122 Telp : (0761) 45200, 082391068033 Email : kapgwa_pku@yahoo.co.id, pekanbaru@kapgwa.id Website : www.kapgwa.id .	9
4	KAP Drs. Hardi&Rekan	Jl. Ikhlas No. 1 F Kel. Labuh Baru Timur, Kec. Payung Sekaki, Pekanbaru 28291 Telp : (0761) 66464, 63879 Email: kap_drs.hardi@yahoo.com .	5
5	KAP Jojo	Jl. Sultan Agung Asoka No. 51 Kel.	5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		Sunarjo & Rekan (Cabang)	Sukamulia, Kec. Sail Pekanbaru 28000 Telp : (0761) 8522998 Email : www.kapjsr.co.id .	
	6	KAP Khairul	Jl. D.I Panjaitan No. 2D Pekanbaru 28513 Telp : (0761) 45370, 71306, 858136 Email : kap_khairul@yahoo.com .	5
	7	KAP Ramawendra (Cabang)	Jl. Wolter Monggsidi No. Pekanbaru 28113 Telp : (0761) 38354 Website: www.mcmillanwoods.co.id .	10
	8	KAP Tantri Kencana	Jl. Wolter Monggsidi No. Pekanbaru 28113 Telp : (0761) 38354 Website: www.mcmillanwoods.co.id .	3
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	9	KAP Yaniswar & Rekan (Pusat)	Jl. Walet, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru Telp : (0761) 7876040 Email: kapyaniswardanrekan@gmail.com Website : www.kapyaniswar.com .	5
	10	KAP Drs. Katio Dan Rekan (Cabang Pekanbaru)	Jl. D.I Panjaitan No. 2D Pekanbaru 28513 Telp : (0761) 45370, 71306, 858136 Email : kap_khairul@yahoo.com .	3
	11	KAP Selamat Sinuraya & Rekan	Jl. Paus No. 43, C Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru Telp. 0811-6907-799	5
	12	KAP Budiandru	Jl. Satria No. 100 A Kel. Bambu Kuning Kec. Tenayan Raya, Pekanbaru 28281 Telp. 0878-0016-1936 Email: kapbudiandrudanrekan@gmail.com Website www.kapbudiandrudanrekan.com .	12
	13	KAP Nurmala Elfina	Jl. Sultan Agung Asoka Kel. Sukamulia, Kec. Sail Pekanbaru 28000	3

Sumber: IAPI 2023

3.3

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Wiratna Sujarweni (2018), penelitian kuantitatif merujuk pada jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang dapat diperoleh melalui penggunaan metode- metode statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya untuk pengukuran. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer berfungsi sebagai sumber data penelitian. Data primer berasal langsung dari tanggapan kuesioner responden yang diteruskan ke auditor Kantor Akuntan Publik Pekanbaru Provinsi Riau.

3.4

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang dipakai untuk mendapatkan informasi dalam sebuah penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data yang dibutuhkan akan diperoleh melalui penggunaan angket atau kuesioner. Sebuah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab disebut sebagai kuesioner. Kuesioner ini disebarkan langsung kepada responden. Untuk mengantisipasi rendahnya tingkat respon, yaitu dengan cara mengantar langsung kuesioner kepada para responden auditor Kantor Akuntan Publik Pekanbaru Provinsi Riau.

Data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data ini diperoleh dengan dua cara, yaitu penelitian pustaka (Library Research) dan penelitian lapangan (Field Research) (Sugiyono, 2018).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data dari berbagai buku, jurnal, artikel, berita, tesis, internet dan bahan pustaka lainnya untuk memperoleh data yang terkait dengan judul pada penelitian ini.
2. Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data. Penulis mengirimkan kuesioner baik secara langsung maupun melalui perantara pihak lain untuk mendapatkan data yang diperlukan. Alat yang digunakan penulis adalah kuesioner yang diberikan kepada auditor Kantor Akuntan Publik Pekanbaru. Kuesioner yang dikirim dan dikumpulkan secara langsung oleh penulis adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Diberikannya kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk penelitian ini, termasuk data umum Auditor pada KAP serta analisis variabel yang paling mempengaruhi kinerja auditor.

Pada metode pengambilan data penelitian ini, Responden akan diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan skala Likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

1. Pilihan 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Pilihan 2 = Tidak Setuju (TS)
3. Pilihan 3 = Netral (N)
4. Pilihan 4 = Setuju (S)
5. Pilihan 5 = Sangat Setuju (SS)



3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengidentifikasi fenomena sosial tersebut secara spesifik dan menjadikannya sebagai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Dalam modifikasi skala Likert, responden diminta untuk memilih tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala Likert lima poin. Setiap pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti diberi skor antara satu hingga lima, yang bertujuan mempermudah responden dalam memberikan jawaban secara efisien dan menghemat waktu.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018), variabel independen (bebas) adalah faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terikat). Sebaliknya, variabel dependen (terikat) adalah faktor yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel independen. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Kinerja Auditor Sedangkan variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu Openness to Experience (X1), Self-efficacy (X2), Self-esteem (X3), Skeptisisme Profesional (X4), Locus of Control (X5), Conscientiousness (X6).

3.5.1 Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam waktu tertentu. Kinerja auditor dalam penelitian ini adalah hasil dari melakukan tugas mereka sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Kualitas kerja, kuantitas, dan ketepatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu adalah indikator penelitian yang digunakan dalam hal ini, yang diadopsi dari Fogarty (2000) dalam Sholikhah (2017). Instrumen pernyataan ini diukur dengan skala likert sebanyak 5 poin, yaitu dengan keterangan poin 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), poin 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), poin 3 menunjukkan Netral (N), poin 4 menunjukkan Setuju (S), dan poin 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

3.5.2 Openness to Experience

Auditor yang terbuka terhadap pengalaman memiliki sifat ingin tahu, kreativitas, wawasan luas, dan inovasi. Menurut Denissen dan Penke, kepribadian ini memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dalam waktu singkat, memiliki jumlah informasi yang terbatas, dan sangat tidak yakin. Dalam penelitian ini variabel *Openness to Experience* diukur dengan indikator yaitu Kreatif dan Imajinatif. Metode pernyataan ini dinilai dengan skala likert lima poin: Poin pertama menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), poin kedua menunjukkan Tidak Setuju (TS), Poin ketiga menunjukkan Netral (N), Poin keempat menunjukkan Setuju (S), dan Poin kelima menunjukkan Sangat Setuju (SS).

3.5.3 Self-efficacy

Self efficacy merupakan kepercayaan terhadap kemampuan seseorang untuk menjalankan tugas. *Self efficacy* merujuk pada keyakinan dan kepercayaan yang ada dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu sehingga dapat membentuk suatu perilaku tertentu yang sesuai dengan harapan. Pengukuran mengenai *self efficacy* menggunakan indikator yaitu kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau pekerjaan. Instrumen pernyataan ini diukur dengan skala likert sebanyak 5 poin, yaitu dengan keterangan poin 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), poin 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), poin 3 menunjukkan Netral (N), poin 4 menunjukkan Setuju (S), dan poin 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

3.5.4 Self-esteem

Self-esteem adalah keyakinan yang dibangun oleh seseorang berdasarkan evaluasi dirinya secara keseluruhan. Seseorang dengan *self-esteem* yang tinggi akan merasa puas dengan pekerjaannya dan kinerjanya. *Self-esteem* juga dapat didefinisikan sebagai perasaan di mana seseorang merasa berharga dan bangga terhadap dirinya sendiri. Seorang auditor yang memiliki *self-esteem* yang tinggi akan lebih baik dalam kinerjanya karena mereka akan lebih menerima, menyukai, bangga, dan menghormati dirinya sendiri, sehingga mereka berusaha bekerja lebih baik dan lebih baik. Semakin tinggi *self-esteem* seseorang, semakin dia melihat dirinya berharga, mampu, dan dapat diterima. Dalam hal ini *Self-esteem* diukur dengan indikator perasaan mampu, perasaan diterima, dan perasaan aman. Instrumen pernyataan ini diukur dengan skala likert sebanyak 5 poin, yaitu dengan keterangan poin 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), poin 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), poin 3 menunjukkan Netral (N), poin 4 menunjukkan Setuju (S), dan poin 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

3.5.5 Skeptisisme Profesional

Perilaku auditor saat menjalankan tugas audit dipengaruhi oleh sikap skeptisisme mereka, ini termasuk berpartisipasi aktif dalam pertanyaan dan menilai secara kritis bukti. Skeptisisme profesional adalah sikap yang selalu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempertanyakan dan mengidentifikasi bukti audit secara kritis sehingga tingkat kewaspadaan auditor dalam mengumpulkan bukti cukup baik. Semakin skeptis auditor, semakin rendah tingkat kesalahan audit, sehingga kualitas hasil audit juga meningkat. Dalam penelitian ini, skeptisisme profesional diukur dengan indikator seperti pikiran yang selalu mempertanyakan, penilaian kritis, pertimbangan keandalan informasi dan pertimbangan keadaan. Instrumen pernyataan ini diukur dengan skala likert sebanyak 5 poin, yaitu dengan keterangan poin 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), poin 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), poin 3 menunjukkan Netral (N), poin 4 menunjukkan Setuju (S), dan poin 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

3.5.6 Locus Of Control

Locus of control adalah kecenderungan atau kontrol seseorang terhadap peristiwa yang dihadapi, di mana seseorang mencari tahu sebab akibat dari peristiwa tersebut. *Locus of control* juga merujuk pada cara seseorang melihat atau mempersepsikan keberhasilan atau kegagalan. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan skala likert. Menurut Rotter dalam Prasetyo (2002), indikator *locus of control* meliputi kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi, kemampuan untuk mengambil inisiatif, kemampuan untuk peraya diri sendiri, lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan, ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, dan kontrol diri.

3.5.7 Conscientiousness

Sifat kepribadian *conscientiousness* dideskripsikan dengan sifat dapat dipercaya, berkompeten, bertanggung jawab, disiplin, rajin, patuh, dan efisien. Seseorang yang memiliki sifat *conscientiousness* memiliki perencanaan baik dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teratur, berorientasi pada prestasi, dan karir jangka panjang. Dalam hal ini *conscientiousness* diukur dengan indikator yaitu Terorganisir dan *Self-directed*. Instrumen pernyataan ini diukur dengan skala likert sebanyak 5 poin, yaitu dengan keterangan poin 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), poin 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), poin 3 menunjukkan Netral (N), poin 4 menunjukkan Setuju (S), dan poin 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
1	Kinerja Auditor (Y)	Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam waktu tertentu	a. kualitas dalam melakukan suatu pekerjaan b. kuantitas yang dihasilkan dari suatu pekerjaan c. ketepatan waktu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan d. efektivitas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan e. kemandirian untuk melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan; serta f. komitmen kerja yang ditunjukkan oleh karyawan terhadap organisasi tempat ia bekerja (Regina Isna, Mustofa., 2024)	Skala Likert
2	Openness to Experience (X1)	Auditor yang memiliki sifat kepribadian openness to experience memiliki	a. fantasy, b. aesthetics, c. feelings, d. actions, e. ideas, f. dan value	Skala Likert

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		<p>keaktivitas yang tinggi, sifat ingin tahu, berwawasan luas, imajinatif, terbuka dengan berbagai cara-cara baru</p>	<p>(Azizah, 2016)</p>	
3	Self-efficacy (X2)	<p>Self efficacy merupakan penilaian kemampuan pada diri sendiri untuk menciptakan kinerja yang lebih baik dengan mempunyai keyakinan yang matang dalam situasi baik maupun buruk di dalam perusahaan.</p>	<p>a. Tingkat kesulitan b. Kekuatan kepercayaan c. Luas cakupan perilaku</p> <p>(Nola Mahfuza, Dewi., 2024)</p>	Skala Likert
4	Self-esteem (X3)	<p><i>Self esteem</i> merupakan evaluasi diri yang dibuat individu terhadap dirinya dalam rentang positif sampai negative. Individu yang memiliki tingkat <i>self esteem</i> yang tinggi akan selalu berfikir positif tentang dirinya.</p>	<p>a. Perasaan aman b. Perasaan menghormati diri c. Perasaan diterima d. Perasaan Mampu e. Perasaan Berharga</p> <p>(Jeniy Indriyani, Mukhtar., 2020)</p>	Skala Likert
5	Skeptisisme Profesional (X4)	<p>Sikap skeptisisme auditor adalah bagian dari perilaku auditor saat menjalankan tugas audit, yang melibatkan keterlibatan aktif dalam pertanyaan pertanyaan serta penilaian yang</p>	<p>a. sikap tekun dan hati-hati, b. tidak mudah percaya, c. kesalahan pekerjaan (kritis, selalu bertanya, dan evaluasi terhadap pekerjaannya), d. evaluasi pekerjaan, dan</p>	Skala Likert

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		kritis terhadap bukti-bukti	e. detail pekerjaan. (Marizta Rana, Munari., 2023)	
6	Locus of Control (X5)	Locus of control adalah cara pandang atau persepsi seseorang mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam peristiwa yang sedang dihadapi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan skala likert sebagai alat pengukurannya. Indikator locus of control yaitu kemampuan memecahkan masalah pribadi, lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan, memiliki inisiatif, peraya diri sendiri, tidak berdaya dalam menghadapi masalah, dan control diri.	Internal: a. Seluruh yang dicapai orang hasil dari usaha sendiri b. Menjadi pemimpin karena keahlian sendiri c. Keberhasilan karena kerja keras d. Seluruh yang diperoleh orang bukan karena keberuntungan Eksternal: a. Kegagalan yang dirasakan sebab karena ketidakjujuran b. Perencanaan pekerjaan jauh didepan adalah hal yg percuma c. Peristiwa dalam hidup ditentukan oleh orang yg berkuasa d. Kesuksesan orang lain disebabkan nasib (Miftah, Sosiady Mulia., 2020)	Skala Likert
7	Conscientiousness (X6)	Sifat kepribadian <i>conscientiousness</i> dideskripsikan dengan sifat dapat dipercaya, berkompeten, bertanggung jawab, disiplin, rajin, patuh, dan efisien.	a. Kompetensi b. Tertib (Terorganisir) c. Bertanggung jawab d. Keinginan Berprestasi e. Disiplin Diri f. Berhati hati (Ratna, Noomaysuti., 2013)	Skala Likert

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga mudah ditemukan permasalahan dan solusinya dalam suatu penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian (Zoebar, D Miftah, 2020). Sedangkan menurut Sugiyono (2018), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pemrosesan data penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda menggunakan alat SPSS (Statistical Program for Social Science) Versi 25 untuk menentukan efek variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik deskriptif, uji model, uji hipotesis, uji kualitas data, dan uji asumsi klasik adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.



3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Uji ini diterapkan pada penelitian yang menggunakan kuesioner, atau angket, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya. Dua jenis uji, uji validitas dan reliabilitas, dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas data yang dihasilkan dari instrumen penelitian. Ada dua macam uji kualitas data, yaitu :

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah sebuah kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data sah atau valid. Sebuah kuesioner dianggap valid atau handal jika dapat mengungkapkan hal-hal yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada setiap indikator dengan skor total indikator variabel, lalu membandingkan hasil korelasi tersebut dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka instrumen tersebut dapat dianggap valid. Validitas bertujuan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah disusun benar-benar mampu mengukur apa yang ingin diukur.

Nilai Korelasi Total item yang Dikoreksi setiap item pertanyaan memberikan informasi tentang seberapa valid setiap item. Jika item-Korelasi Total dikoreksi, item kuesioner dianggap sah. memiliki nilai kritis $>$ dari 0,3 atau 30%. Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi $> 30\%$ dikategorikan valid, sedangkan item yang memiliki korelasi

3.6.2.2 Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur seberapa reliabel atau handal suatu kuisioner jika tanggapan respondennya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Rumus Cronbach alpha (α) dengan nilai lebih dari 60% digunakan untuk menghitung tingkat reliabilitas data. Setelah memperoleh validitas, peneliti juga perlu mempertimbangkan reliabilitas pengukuran. Sejauh mana instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena sudah memenuhi standar yang baik disebut reliabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa hasil pengukuran dari masing-masing variabel adalah konsisten satu sama lain. Jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu, suatu kuisioner dianggap handal. Reliabilitas penelitian diukur dengan metode pengukuran tunggal, yaitu dengan melakukan pengukuran hanya sekali dan kemudian membandingkan hasilnya dengan hasil dari pertanyaan lainnya. Reliabilitas dapat diukur dengan uji statistik yang tersedia dalam SPSS.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk membantu dalam menentukan kesesuaian model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dan apakah penelitian ini layak untuk dilanjutkan. Pengujian hipotesis tradisional dianggap penting untuk merancang penelitian yang efektif. Untuk menghindari bias, pengujian hipotesis tradisional bergantung pada tiga asumsi dasar, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3.6.3.1 Uji Normalitas Data

Tujuan pengujian normalitas data adalah untuk mengetahui apakah distribusi residu pada model regresi mengikuti model distribusi normal atau mendekati distribusi normal untuk regresi yang efektif (Ghozali, 2016:154). Pengukuran kriteria normalitas distribusi residu dapat dilakukan melalui analisis statistik, uji statistik yang dapat menguji normalitas adalah uji statistik non parametik Kolmo-gorof Smirnov(K-S). Dalam uji ini apabila nilai asymp sig. 2-tailed) $> 0,05$ maka distribusi data dapat dikatakan normal dan apabila nilai asymp sig. 2-tailed) $< 0,05$ maka distribusi data dapat dikatakan tidak normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) Pengujian multikolinieritas berguna agar mengidentifikasi adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas (independen) pada sebuah model regresi. Untuk mengevaluasi keberadaan multikolinieritas, dapat digunakan pengukuran yang dikenal sebagai Variance Inflation Factor (VIF).

1. Multikolinieritas terjadi ketika nilai toleransi $< 0,1$ atau $VIF > 10$
2. Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai toleransi $> 0,1$ atau $VIF < 10.10$

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi dalam hal variabel residual. Jika variabel dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi termasuk homoskedastisitas, tetapi jika variabel dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 (A, Novius, 2023).

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan antara beberapa variabel dan menyoroti arah antara variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana Menganalisis sifat kepribadian melalui: Opennes to Experience, Self Efficacy, Self- Esteem, Skeptisisme Profesional, Locus of Control dan Conscientiousness terhadap kinerja auditor. Setelah itu, data diplot untuk mengetahui apakah ada data linier. Jika hasil regresi baik, maka hasilnya layak digunakan untuk memberikan saran tentang pengetahuan atau solusi masalah praktis. Persamaan matematika untuk regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

Rumus Parsial:

$$Y = a + b_1x_1 + e =$$

$$Y = a + b_2x_2 + e =$$

$$Y = a + b_3x_3 + e =$$

$$Y = a + b_4x_4 + e =$$

$$Y = a + b_5x_5 + e =$$

Keterangan:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Y : Kinerja Auditor

a : Nilai Konstanta

b 1,2,3,4,5 : Koefisien Regresi

X1 : Openness to Experience

X2 : Self-efficacy

X3 : Self-esteem

X4 : Skeptisisme Profesional

X5 : Locus Of Control

X6 : Conscientiousness

E : Error

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghazali (2013:178) Tujuan dari uji statistik t adalah untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen. Dalam penelitian ini, signifikansi (α) adalah 5%, dan uji t menunjukkan bahwa variabel tertentu mungkin signifikan menurut hasil analisis regresi. Kriteria parsial sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} \ \& \ sig. < 0,05$, variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen (H_a diterima & H_o ditolak).
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} \ \& \ sig. > 0,05$, variabel independen tak berpengaruh signifikan pada variabel dependen (H_a ditolak & H_o diterima).



3.8.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana garis regresi dapat menggambarkan data, atau seberapa besar kontribusi variabel independen (X) terhadap perubahan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi ini biasanya disajikan melalui Adjusted R Square (R^2). Adjusted R Square dipilih karena dapat menyesuaikan nilai ketika variabel independen ditambahkan atau dihapus dalam model, tanpa menyebabkan bias akibat perubahan jumlah variabel independen yang dimasukkan. Rentang nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, Berdasarkan hasil penelitian yang dilandasi dengan kajian teori dan perumusan masalah yang telah dibahas, Bahwa Variabel pertama yaitu variabel *Openness to Experience* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, Auditor dengan tingkat *openness to experience* yang tinggi cenderung lebih tertarik pada hal-hal baru dan berpikir kreatif, namun hal tersebut berisiko mengurangi fokus terhadap detail teknis yang bersifat rutin dan prosedural. Kecenderungan untuk mengeksplorasi cara-cara baru dalam menyelesaikan pekerjaan juga dapat menyebabkan ketidaksesuaian dengan pendekatan audit yang telah ditetapkan, yang pada akhirnya dapat menurunkan efektivitas pelaksanaan audit.

Variabel kedua, yaitu *Self Efficacy* menunjukan hasil berpengaruh terhadap kinerja auditor. Auditor dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih besar dalam menyelesaikan pekerjaannya, menunjukkan ketekunan saat menghadapi tantangan, serta terdorong oleh motivasi internal yang kuat untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu faktor krusial yang memengaruhi performa auditor.

Variabel Ketiga, yaitu *Self Esteem* menunjukan hasil berpengaruh terhadap kinerja auditor. Auditor dengan tingkat *self-esteem* yang tinggi tidak hanya lebih mampu mengenali kesalahan dalam laporan keuangan, tetapi juga memiliki



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberanian untuk mengungkapkan temuannya meskipun berpotensi menghadapi reaksi negatif dari klien. Selain itu, mereka cenderung proaktif dalam mengambil inisiatif untuk memperbaiki kekeliruan atau mengusulkan prosedur audit yang lebih efisien.

Variabel keempat yaitu Variabel skeptisisme profesional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Bahkan, tingkat skeptisisme yang terlalu tinggi dapat berdampak negatif, seperti memperlambat pengambilan keputusan, menimbulkan ketidakpastian, serta berpotensi merusak dinamika dan hubungan kerja di dalam tim.

Variabel Kelima, yaitu Locus Of Control menunjukan hasil berpengaruh terhadap kinerja auditor *Locus of control* adalah kecenderungan atau kontrol seseorang terhadap peristiwa yang dihadapi, di mana seseorang mencari tahu sebab akibat dari peristiwa tersebut. *Locus of control* juga merujuk pada cara seseorang melihat atau mempersepsikan keberhasilan atau kegagalan

Variabel Keenam yaitu Conscientioness menunjukan hasil berpengaruh terhadap kinerja auditor Auditor yang memiliki tingkat conscientiousness tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengikuti prosedur audit, menjaga standar etika yang tinggi, dan memastikan bahwa pekerjaan mereka bebas dari kesalahan. Mereka juga lebih cenderung untuk merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan tugas audit dengan cermat dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa independen Opennes To Experience, Self Efficacy, Self Esteem, Skeptisisme Profesional, Locus Of Control,



Conscientiousness terhadap kinerja Auditor memberikan pengaruh sebesar 62,9 % terhadap Audit Judgment pada KAP di pekanbaru dengan nilai yang sangat baik.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru disarankan untuk mempertahankan budaya keterbukaan terhadap ide, kritik, dan refleksi diri guna mendukung pengembangan profesional auditor. KAP juga perlu memperkuat efikasi diri auditor melalui pelatihan dan penghargaan atas kinerja. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang suportif agar auditor merasa dihargai dan percaya diri. Dalam meningkatkan skeptisisme profesional, KAP disarankan menyelenggarakan pelatihan berpikir kritis serta mendorong budaya diskusi antar auditor. Budaya kerja berbasis tanggung jawab pribadi perlu dijaga guna memperkuat locus of control yang positif. Terakhir, pembinaan terkait manajemen waktu, ketelitian, dan kedisiplinan perlu ditingkatkan agar auditor dapat bekerja lebih efektif dan konsisten.
2. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan cakupan populasi yang lebih luas lagi, Sehingga dapat memperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
3. Penelitian ini hanya menggunakan alat uji SPSS versi 25, Di harapkan untuk masa yang akan datang menggunakan alat uji terbaru selain SPSS serta versi yang terbaru untuk pembaharuan dalam hasil penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki banyak keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi arahan untuk penelitian selanjutnya. Berikut beberapa keterbatasan dari penelitian ini :

1. Ruang lingkup objek penelitian ini tidak seluruh KAP yang berpartisipasi dalam penelitian ini, di harapkan Peneliti selanjutnya dapat memperluas lagi serta dapat mengungkapkan fenomena di objek penelitian.
2. Sumber data yang masih terbatas, seharusnya bisa diperluas lagi, untuk beberapa variabel yang jurnal ilmiah nya masih sulit di dapatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Agustiawan, A., Irawan, A., & Suci, R. G. (2020). Pengaruh Core Self Evaluations dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor (Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Riau). *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(2), 138-152.

Damayanti, N. N. S. R., Martini, N. P. R., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Sifat Kepribadian Core Self Evaluations dan Machiavellian pada Kinerja Auditor. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 4(2), 21-30.

Damayanti Ni Nyoman Sri Rahayu, Wistawan I Made Andika Pradnyana. (2018). Pengaruh Sifat Kepribadian Core Self Evaluation Dan Motivasi Kinerja Auditor (Studi kasus BPK RI Jakarta). *Behavioral Accounting Journal*, 1(2), 170

Damayanti, N. N. S. R. (2021). Pengaruh sifat kepribadian pada kinerja auditor. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 3(1), 1-8.

Delmiyetti, F., Mawarni, E., & Syafei, J. (2022). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 1(2), 204-213.

Dewi, I. G. A. A. P., Suardikha, I. M. S., & Budiasih, I. G. A. N. (2015). Pengaruh big five personality pada kinerja auditor kantor akuntan publik Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 19-27.

Fitri, L. A., Saraswati, E., & Kristianto, G. B. (2023, November). Pengaruh Etika Profesi, Pendidikan, Pengalaman, dan Skeptisme Auditor terhadap Kinerja Auditor. In *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 481-490).

Ghozali, Imam. (2018) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Herliansyah, Y. (2017). Pengaruh pengetahuan, pengalaman spesifik, dan self efficacy terhadap kinerja auditor dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 10(1), 126-155.

Imatiara, D., Sosiady, M., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Locus Of Control, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 510-522.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Sta Islamic University Sultan Syarif Kam Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Indriyani, A., Novius, A., & Mukhlis, F. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kualitas Audit Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi*, 1(1), 299–303.
- Ismail, N. A. Y., & Syafei, J. (2024). Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 2(1), 383-392.
- Janrosl, V. S. E., Muda, I., Sadalia, I., & Nasution, A. A. (2023). AUDIT QUALITY: PERCEPTIONAL PERSONALITY AUDITOR WITH ORGANISATIONAL SUPPORT?. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 15(3), 484-509.
- Kemarayanthi, D. M., & Ramantha, I. W. (2023). Independensi, Etika Profesi, Integritas Dan Kinerja Auditor KAP Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 440. <https://doi.org/10.24843/Eja.2023.V33.I02.P11>
- Kiranawati, Y. C. (2023). Model Kinerja Auditor Melalui Pengetahuan Litigasi dan Self Efficacy. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 29-38.
- Lastri Surna,dkk (2022). Pengaruh Skeptisisme Professional Dan Keahlian Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat Aceh). *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 15(2), 143
- Maryanti, T., & Susilowati, E. (2021). Analisis Pengaruh Locus of Control dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Timur). *BAJ: Behavioral Accounting Journal*, 4(1), 311-322.
- Mulia Sosiady1, D. I. D. M. (2020). Current Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 438–457.
- Munir, A., Riansyah, R., & Hasanah, N. (2023). Pelatihan Akuntansi bagi UMKM Food and Beverages di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ISEI*, 1(2), 78-83.
- Nasrullah Djamil, Nofianti MS, N., Leny. (2018). Pemeriksaan Akuntan Publik. Pt Rajagrafindo Persada.
- Nasrullah Djamil, (2023). Pelanggaran Prinsip Etika Audit dalam Dysfunctional Audit Behavior: Violation of Audit Ethics Principles in Dysfunctional Audit Behavior. *JAAMTER : Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 1(3), 164–177. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8394964>
- Novius, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022). *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 1(3), 126-139.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pradana, G. A. K., Kusuma, I. G. E. A., & Rahmadani, D. A. (2019). Pengaruh independensi, locus of control, kompleksitas tugas dan orientasi tujuan terhadap kinerja auditor. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen)*, 1(4), 489-504.
- Putri, S. H. (2024). *Pengaruh struktur audit, kompleksitas tugas, etika profesi, pelatihan auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap kinerja auditor (studi kasus pada kap di pekanbaru)* (doctoral dissertation, universitas islam negeri sultan syarif kasim riau).
- Saraswati Putu Bernika, Latrini Made Yenni. (2023). Big Five Personality Traits dan Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1634
- Sitorus, P. A. (2025). *Pengaruh Audit Tenure, Emotional Quotient, Time Budget Pressure dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jambi, Palembang dan Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tawakkal, U. (2019). Pengaruh independensi, integritas, target waktu dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit.
- Widiantari, N. K. S., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Locus of Control, Self Esteem, Skeptisme, Ethical Sensitivity, dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2158-2168.
- Widyakusuma, A., Sudarma, M., & Roekhudin, R. (2019). The Effect of Professionalism and Experience on Audit Judgment with Task Complexity as a Moderating Variable. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 97.
- Wijaya, L. C., & Cheisviyanny, C. (2024). Pengaruh Big Five Personality terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(3), 1110-1126.
- Zoebar, Masyithah Kenza Yutaro, and Desrir Miftah. "Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* Vol 7.1 (2020): 25-40.
- Zikri Aidilla Syarli. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan

LAMPIRAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Openness to experience	78	27.00	35.00	31.7308	2.55166
Self Efficacy	78	27.00	35.00	31.3462	2.61279
Self Esteem	78	20.00	34.00	25.7949	3.63375
Skeptisisme Profesional	78	18.00	35.00	25.3846	3.43107
Locus of Control	78	24.00	35.00	31.4744	3.26622
Consentuisness	78	14.00	35.00	26.5641	4.94539
Kinerja Auditor	78	24.00	34.00	29.7179	2.36257
Valid N (listwise)	78				

2. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	9.487	3.209		2.957	.004
	X1	-.090	.108	-.097	-.832	.408
	X2	.612	.147	.677	4.177	.000
	X3	.120	.049	.184	2.443	.017
	X4	-.246	.080	-.357	-3.62	.503
	X5	.006	.086	.008	2.070	.004
	X6	.259	.053	.542	4.846	.000

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.487	3.209		2.957	.004
	X1	-.090	.108	-.097	-.832	.408
	X2	.612	.147	.677	4.177	.000
	X3	.120	.049	.184	2.443	.017
	X4	-.246	.080	-.357	-.362	.503
	X5	.006	.086	.008	2.070	.004
	X6	.259	.053	.542	4.846	.000

a. Dependent Variable: Y

4. Uji koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.629	.598	1.49832	1.976
a. Predictors: (Constant), X6, X5, X3, X1, X4, X2					
b. Dependent Variable: Y					

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Uji Multikolinearitas

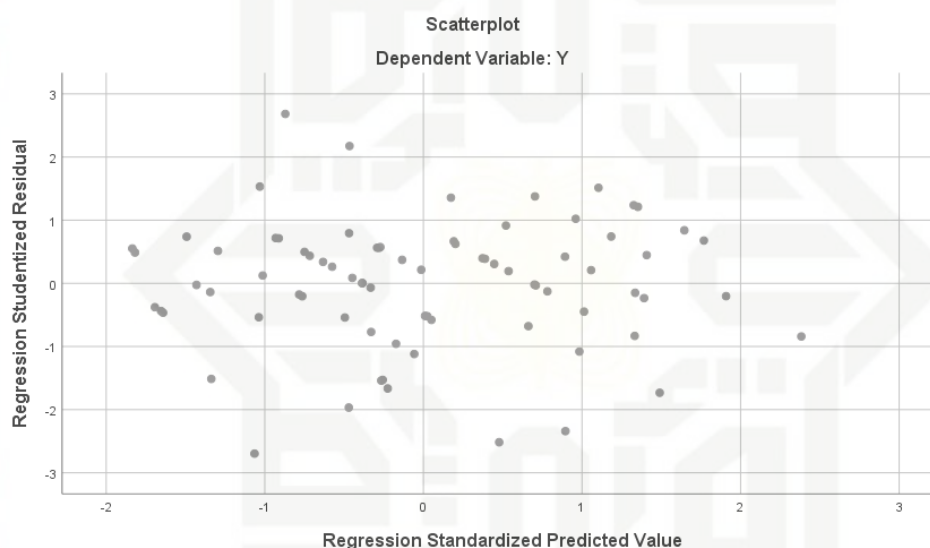
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.487	3.209		2.957	.004					
	X1	-.090	.108	-.097	-.832	.408	.459	-.098	-.060	.382	2.616
	X2	.612	.147	.677	4.177	.000	.677	.444	.302	.199	5.027
	X3	.120	.049	.184	2.443	.017	.281	.279	.177	.921	1.086
	X4	-.246	.080	-.357	-.362	.503	-.089	-.342	-.221	.384	2.607
	X5	.006	.086	.008	2.070	.004	.538	.008	.005	.371	2.697
	X6	.259	.053	.542	4.846	.000	.236	.499	.350	.418	2.392

a. Dependent Variable: Y

6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43876257
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.074
	Negative	-.090

Test Statistic	.090
Asymp. Sig. (2-tailed)	.188 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	



7. Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.870	2.013		.929	.356
	X1	.021	.068	.058	.315	.754
	X2	.079	.092	.220	.859	.393

X3	-.001	.031	-.004	-.037	.971
X4	-.057	.050	-.210	-1.137	.259
X5	-.101	.054	-.353	-1.878	.064
X6	.027	.033	.145	.821	.415

a. Dependent Variable: ABS_RES

8. Uji Realibilitas

- Opennes To Experience

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	7

- Self_Efficacy

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	7

- Self_Esteem

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.884	7

- Skeptisisme_Professional

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	7

- Locus of Control

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.951	7

- Conscientiousness

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	7

- Kinerja Auditor

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.742	7

9 Uji Validitas

- X1

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.503**	.595**	.595**	.526**	.543**	.261*	.796**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.021	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
X1.2	Pearson Correlation	.503**	1	.843**	.351**	.350**	.373**	.225*	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.002	.001	.047	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
X1.3	Pearson Correlation	.595**	.843**	1	.570**	.301**	.326**	.217	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.007	.004	.056	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
X1.4	Pearson Correlation	.595**	.351**	.570**	1	.532**	.570**	.268*	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000		.000	.000	.018	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
X1.5	Pearson Correlation	.526**	.350**	.301**	.532**	1	.807**	.278*	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.007	.000		.000	.014	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
X1.6	Pearson Correlation	.543**	.373**	.326**	.570**	.807**	1	.366**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.004	.000	.000		.001	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
X1.7	Pearson Correlation	.261*	.225*	.217	.268*	.278*	.366**	1	.465**
	Sig. (2-tailed)	.021	.047	.056	.018	.014	.001		.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
TOTAL	Pearson Correlation	.796**	.730**	.767**	.767**	.759**	.787**	.465**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	78	78	78	78	78	78	78	78

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- X2

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	TOTAL
1. Pearson Correlation	1	.536**	.629**	.515**	.429**	.532**	.568**	.841**
2. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
3. N	78	78	78	78	78	78	78	78
4. Pearson Correlation	.536**	1	.464**	.543**	.355**	.514**	.541**	.783**
5. Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000
6. N	78	78	78	78	78	78	78	78
7. Pearson Correlation	.629**	.464**	1	.531**	.639**	.244*	.204	.746**
8. Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.031	.074	.000
9. N	78	78	78	78	78	78	78	78
10. Pearson Correlation	.515**	.543**	.531**	1	.552**	.218	.209	.704**
11. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.055	.067	.000
12. N	78	78	78	78	78	78	78	78
13. Pearson Correlation	.429**	.355**	.639**	.552**	1	.146	.026	.624**
14. Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.204	.822	.000
15. N	78	78	78	78	78	78	78	78
16. Pearson Correlation	.532**	.514**	.244*	.218	.146	1	.701**	.674**
17. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.031	.055	.204		.000	.000
18. N	78	78	78	78	78	78	78	78
19. Pearson Correlation	.568**	.541**	.204	.209	.026	.701**	1	.647**
20. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.074	.067	.822	.000		.000
21. N	78	78	78	78	78	78	78	78
22. TOTAL Pearson Correlation	.841**	.783**	.746**	.704**	.624**	.674**	.647**	1
23. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
24. N	78	78	78	78	78	78	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sulthan Syarif Kasim Riau

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.712**	.606**	.426**	.686**	.260*	.626**	.806**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.022	.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
X3.2	Pearson Correlation	.712**	1	.831**	.517**	.776**	.256*	.591**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.024	.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
X3.3	Pearson Correlation	.606**	.831**	1	.337**	.757**	.263*	.614**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.003	.000	.020	.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
X3.4	Pearson Correlation	.426**	.517**	.337**	1	.566**	.466**	.530**	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003		.000	.000	.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
X3.5	Pearson Correlation	.686**	.776**	.757**	.566**	1	.383**	.515**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.001	.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
X3.6	Pearson Correlation	.260*	.256*	.263*	.466**	.383**	1	.367**	.551**
	Sig. (2-tailed)	.022	.024	.020	.000	.001		.001	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
X3.7	Pearson Correlation	.626**	.591**	.614**	.530**	.515**	.367**	1	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001		.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
TOTAL	Pearson Correlation	.806**	.857**	.808**	.711**	.862**	.551**	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	78	78	78	78	78	78	78	78

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

X4

Correlations

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	TOTAL
Pearson Correlation	1	.567**	.626**	.119	.120	.161	.532**	.592**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.300	.294	.159	.000	.000
N	78	78	78	78	78	78	78	78
Pearson Correlation	.567**	1	.668**	.168	.170	.287*	.411**	.631**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.141	.136	.011	.000	.000
N	78	78	78	78	78	78	78	78
Pearson Correlation	.626**	.668**	1	.156	.157	.275*	.383**	.625**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.174	.169	.015	.001	.000
N	78	78	78	78	78	78	78	78
Pearson Correlation	.119	.168	.156	1	.989**	.142	.140	.754**
Sig. (2-tailed)	.300	.141	.174		.000	.216	.221	.000
N	78	78	78	78	78	78	78	78
Pearson Correlation	.120	.170	.157	.989**	1	.128	.142	.752**
Sig. (2-tailed)	.294	.136	.169	.000		.265	.215	.000
N	78	78	78	78	78	78	78	78
Pearson Correlation	.161	.287*	.275*	.142	.128	1	.172	.469**
Sig. (2-tailed)	.159	.011	.015	.216	.265		.132	.000
N	78	78	78	78	78	78	78	78
Pearson Correlation	.532**	.411**	.383**	.140	.142	.172	1	.553**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.221	.215	.132		.000
N	78	78	78	78	78	78	78	78
Pearson Correlation	.592**	.631**	.625**	.754**	.752**	.469**	.553**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	78	78	78	78	78	78	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

X5

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	TOTAL
X5.1	Pearson Correlation	1	.702**	.649**	.747**	.772**	.834**	.609**	.866**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
X5.2	Pearson Correlation	.702**	1	.586**	.745**	.959**	.888**	.692**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
X5.3	Pearson Correlation	.649**	.586**	1	.545**	.659**	.725**	.774**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
X5.4	Pearson Correlation	.747**	.745**	.545**	1	.728**	.750**	.745**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
X5.5	Pearson Correlation	.772**	.959**	.659**	.728**	1	.936**	.678**	.933**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
X5.6	Pearson Correlation	.834**	.888**	.725**	.750**	.936**	1	.701**	.950**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
X5.7	Pearson Correlation	.609**	.692**	.774**	.745**	.678**	.701**	1	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
TOTAL	Pearson Correlation	.866**	.905**	.805**	.851**	.933**	.950**	.841**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	78	78	78	78	78	78	78	78

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber;
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- $\times 6$

Correlations

[illegible]

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.536**	.563**	.245*	.150	.005	.021	.580**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.031	.190	.964	.858	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
Y2	Pearson Correlation	.536**	1	.352**	.316**	.099	.091	-.027	.537**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.005	.388	.427	.814	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
Y3	Pearson Correlation	.563**	.352**	1	.263*	.199	.021	-.016	.557**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.020	.080	.855	.888	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
Y4	Pearson Correlation	.245*	.316**	.263*	1	.707**	.507**	-.007	.759**
	Sig. (2-tailed)	.031	.005	.020		.000	.000	.954	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
Y5	Pearson Correlation	.150	.099	.199	.707**	1	.532**	.061	.707**
	Sig. (2-tailed)	.190	.388	.080	.000		.000	.595	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78
Y6	Pearson Correlation	.005	.091	.021	.507**	.532**	1	.051	.557**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sig. (2-tailed)	.964	.427	.855	.000	.000		.661	.000
N	78	78	78	78	78	78	78	78
Pearson Correlation	.021	-.027	-.016	-.007	.061	.051	1	.330**
Sig. (2-tailed)	.858	.814	.888	.954	.595	.661		.003
N	78	78	78	78	78	78	78	78
TOTAL Pearson Correlation	.580**	.537**	.557**	.759**	.707**	.557**	.330**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	
N	78	78	78	78	78	78	78	78

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS SIFAT KEPRIBADIAN MELALUI : OPENNESS TO EXPERIENCE, SELF-EFFICACY, SELF-ESTEEM, SKEPTISISME PROFESIONAL, LOCUS OF CONTROL, DAN CONSCIENTIOUSNESS TERHADAP KINERJA AUDITOR (PADA KAP DI PEKANBARU)

A. IDENTITAS RESPONDEN

Untuk setiap pernyataan berikut, mohon beri tanda silang (X) pada kotak yang tersedia sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu/Sdr atau mengisi data yang sesuai pada tempat yang disediakan.

1. Nama:

2. Jenis Kelamin: Laki-laki ☐ Perempuan ☐

3. Pendidikan Terakhir:

Strata Tiga ☐ Strata Satu ☐

Strata Dua ☐ Lainnya ☐

4. Jabatan atau posisi Bapak/Ibu/Sdr di KAP saat ini sebagai:

Partner ☐ Senior ☐

Supervisor ☐ Junior ☐

5. Lama bekerja sebagai auditor di KAP: tahun bulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. PETUNJUK PENGISIAN

Mohon dengan hormat, bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab seluruh pernyataan dalam kuesioner ini. Berikan tanda tick mark (√) pada pernyataan yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu/Saudara/I pada kolom yang tersedia.

Ada lima pilihan jawaban yaitu sebagai berikut :

- 1. Sangat Tidak Setuju (STS)**
- 2. Tidak Setuju (TS)**
- 3. Netral (N)**
- 4. Setuju (S)**
- 5. Sangat Setuju (SS)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. DAFTAR PERTANYAAN

1. Openness to Experience (X1)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya cepat memahami sesuatu. Yang ditugaskan kepada saya					
2	Saya memiliki banyak ide karena sering menggali wawasan yang ada pada dalam diri saya					
3	Saya meluangkan waktu untuk merefleksikan diri					
4	Saya memiliki imajinasi yang kuat					
5	Saya memiliki banyak kosa kata dalam membantu saya mengembangkan wawasan					
6	Saya selalu dapat memberikan solusi yang baik karena memiliki pemikiran kritis					
7	Saya selalu membuka diri pada setiap kritik untuk introspeksi diri					

Sumber: (Azizah 2016, Syahzani 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Self- Efficacy (X2)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya sadar akan kemampuan yang saya miliki sehingga saya melakukan tugas dengan kemampuan saya sepenuh hati					
2	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit, dan memberikan hasil yang maksimal.					
3	Saya yakin bahwa saya dapat berhasil atas usaha yang telah saya lakukan sebelumnya.					
4	Saya akan mendapatkan penghargaan ketika kinerja saya bagus, dan performa saya meningkat.					
5	Saya tidak putus asa dalam melakukan penugasan meskipun itu sulit untuk dilalui					
6	Saya yakin bahwa saya dapat bekerja secara efektif pada tugas-tugas yang berbeda dalam pekerjaan saya					
7	Saya akan selalu bersikap tenang ketika menghadapi hambatan dan berusaha mencapai tujuan dengan apa yang telah ditugaskan					

Sumber: (Nola Mahfuza, Dewi., 2024)

3. Self-Esteem (X3)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa nyaman dan senang jika lingkungan tempat saya bekerja aman.					
2	Saya merasa aman jika lingkungan tempat saya bekerja dapat dipercaya					
3	Saya merasa dihargai oleh rekan rekan kerja saya dan di lingkungan pekerjaan .					
4	Saya merasa puas dengan kemampuan yang ada di dalam diri saya sendiri.					
5	Saya merasa diterima di lingkungan pekerjaan					
6	Saya sering merasa berguna/berharga di dalam lingkungan pekerjaan					
7	Saya merasa diri saya mempunyai beberapa keistimewaan.					

Sumber: (Jeniy Indriyani, Mukhtar 2020)

UIN SUSKA RIAU

4. Skeptisisme Profesional (X4)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memerlukan pemikiran yang kritis dalam melaksanakan audit agar hasilnya maksimal.					
2	Saya tidak akan terburu-buru dalam mengambil keputusan dan selalu senantiasa memastikan kebenarannya.					
3	Saya akan senantiasa memahami orang yang menyediakan bukti audit.					
4	Saya senantiasa bersikap kritis dalam memperluas ruang lingkup informasi yang lebih banyak.					
5	Saya dapat menemukan bukti audit yang dapat dipercaya kebenarannya dengan cara yang baik dan sesuai prosedur.					
6	Saya sangat cermat dalam mengaudit dengan berdasarkan prosedur yang sesuai agar opini yang diberikan tidak keliru.					
7.	Saya akan selalu mengevaluasi bukti bukti yang diperoleh agar berguna dalam proses audit					

Sumber: (Marizta Rana, Munari., 2023)

5. Locus of Control (X5)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Keberhasilan saya sepenuhnya ada di tangan saya dan usaha saya sendiri					
2	Kebanyakan rekan saya berhasil karena keberuntungan mereka saja					
3	Di tempat saya bekerja, yang bekerja lebih keras akan mendapatkan reward yang lebih baik					
4	Banyak hal yang tidak menyenangkan dalam kehidupan saya yang disebabkan oleh nasib buruk					
5	Yang saya peroleh setimpal dengan yang saya usahakan					
6	Sebagian orang tidak menyadari bahwa banyak hal dalam kehidupan dikarenakan hal-hal yang kebetulan terjadi					
7	Karir saya sekarang sepenuhnya tergantung dari hasil kerja saya					

Sumber: (Miftah, Sosiady Mulia., 2020)

6. Conscientiousness (X6)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa siap dalam menjalankan tugas Yang diberikan kepada saya					
2	Saya mengerjakan tugas dengan rapi dan teliti					
3	Saya sering terlupa meletakkan barang yang sebelumnya saya gunakan					
4	Saya melakukan dan melaksanakan tugas dengan cepat					
5	Saya menghabiskan banyak tenaga dan pikiran dalam bekerja					
6	Saya sering mengestimasi waktu dan kehandalan saya dalam menyelesaikan sesuatu					
7	Saya terkadang mengabaikan beberapa tugas jika stress, dan merasa lelah					

Sumber: (Ratna, Noomaysuti 2013, dan Desi Riskiani 2018)

UIN SUSKA RIAU

7. Kinerja Auditor (Y)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya selalu mengusahakan Setiap jobdes dilakukan dengan maksimal dan memiliki hasil yang mendekati sempurna.					
2	Saya memastikan Setiap jobdes dilakukan sesuai peraturan yang ada agar hasilnya memuaskan dan tidak menyalahi aturan.					
3	Sebagai seorang auditor, saya mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit					
4	Sebagai seorang auditor, saya telah mengerjakan pemeriksaan yang cukup banyak					
5	Saya merasa dengan banyak nya dan intens nya saya melakukan audit maka saya menjadi lebih handal					
6	Dengan banyaknya pemeriksaan yang telah saya lakukan saya dapat lebih memahami profesi saya dengan baik					
7	Saya yakin bahwa Keterlambatan waktu dalam pengerjaan jobdes berdampak pada efisensi kerja.					

Sumber: (Regina Isna, Mustofa 2024, dan Desi Riskiani 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.